

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR*
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III SD AL-MARDLIYYAH
KALIWUNGU SELATAN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

Nama: Maulida Fitriani Rizqiyyah

NIM: 2103096050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulida Fitriani Rizqiyah
NIM : 2103096050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III SD AL-MARDLIYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Februari 2025

Perbuat Pernyataan,



Maulida Fitriani Rizqiyah
NIM: 2103096050

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387
<http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III SD AL-
MARDLIYYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL

Penulis : Maulida Fitriani Rizqiyah
NIM : 2103096050
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah di ujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 10 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.

NIP. 198908222019031014

Penguji Utama I,

Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 199101152019031013



Sekretaris

Sidang/Penguji,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd

NIP. 199003132020122008

Penguji Utama II,

Ruruh Saraswati, M.Pd.

NIP. 199104262020122008

Pembimbing,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd

NIP. 199003132020122008

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 21 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Memulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Al-Murdiyah Kaliwungu Selatan Kendal
Nama : Maulida Fitriani Rizqiyah
NIM : 2103096050
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Nini Alfianika, M.Pd

NIP. 199903132020122008

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal**

Penulis : Maulida Fitriani Rizqiyyah

NIM : 2103096050

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan menulis teks narasi, kesulitan dalam mengarang, kesulitan memilih kosa kata, kesulitan mengembangkan cerita, dan kesulitan dalam berimajinasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan model *outdoor learning*, untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *outdoor learning*, untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Exsperimental Design*. Model desain digunakan yaitu *post-test only grup desain*. Teknik pengambilan sample yang digunakan menggunakan *probability sampling* dengan populasi kelas III Abu Bakar SD Al-Mardliyyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi penerapan model pembelajaran *outdoor learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol yang hanya menggunakan model konvensional (ceramah). Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata, yaitu nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 67,82 dengan kategori sedang, sedangkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 81,79 dengan kategori baik. Sementara itu, hasil uji-t menggunakan uji perbedaan rata-rata diperoleh nilai t sebesar 22.814 dan nilai signifikansi 0.000. nilai $t_{hitung}(22.814) > t_{tabel}(2.074)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel

independen mempengaruhi variabel dependen atau penerapan model *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Outdoor Learning, Kemampuan Menulis, Teks Narasi.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h\	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW. beliau yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal**” penulisan skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

dan Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.i, yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada wali dosen, Alm. Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan dari semester 1-5 dengan baik, dan Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menentukan judul skripsi
5. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari konsultasi judul hingga berakhirnya skripsi ini.
6. Kepada segenap dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepada kepala sekolah SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, Ibu Nur Hidayati, S.Ag. dan guru kelas III Siti Aminah Ibu Siti Mustaghfiroh, S.Pd. dan guru kelas III Abu Tholib Ibu Rilla Istrafida, S.Pd. yang sudah berkenan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua peserta didik kelas III Siti Aminah dan Abu Bakar SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal yang sudah berpartisipasi dalam penelitian saya, semoga nantinya bisa sukses dan membanggakan orang tua.

9. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis. Yang tersayang ayahanda Maskuri terima kasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, terima kasih sudah selalu mendidik dan memberi motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pintu surgaku, Ibunda Eny Marlina tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan senantiasa melangitkan doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan.
10. Kepada keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta finansial selama pengerjaan skripsi ini, terima kasih banyak atas dukungannya.
11. Teman seperjuangan, Ainun Choirunnisak, Ellya Novia Fitriana, Selvi Agustina, Nabilla Rizky A, Maya, Shanti Laila Najmia. yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI Angkatan 2021, khususnya kelas B angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan kata-kata semangat kepada penulis.
13. Teman-teman KKN MIT Posko 92 yang, telah memberikan pengalaman, banyak drama dan canda tawa selama 45 hari di kampung orang.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

15. Terakhir, untuk diri saya sendiri Maulida Fitriani Rizqiyyah.

Terima kasih sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah selalu berusaha, bertahan, berjuang dan tidak menyerah.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Semoga segala kebaikan, keberkahan, kesehatan dan keselamatan selalu menyelimuti kalian. Dan semoga kita senantiasa dalam rahmat, hidayah serta lindungan-Nya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Semarang, 21 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Maulida Fitriani Rizqiyyah', with a long horizontal stroke extending to the right.

Maulida Fitriani Rizqiyyah

NIM: 2103096050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Bahasa Indonesia	9
2. Kemampuan Menulis.....	23
3. Teks Narasi.....	29
4. Model Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	9
B. Kajian Pustaka Relevan	59
C. Rumusan Hipotesis.....	65
BAB III METODE PENELITIAN.....	67

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
1. Tempat Penelitian.....	68
2. Waktu Penelitian	68
C. Populasi dan Sampel.....	68
1. Populasi Penelitian	68
2. Sampel Penelitian	69
D. Variabel dan Indikator Penelitian	71
1. Variabel Independen (variabel bebas atau X)	71
2. Variabel Dependent (terikat atau Y).....	73
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Teknik Analisis Data	75
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Homogenitas.....	79
3. Uji t (Perbedaan Dua Rata-rata).....	81
4. Korelasi <i>Product Moment</i>	83
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	86
A. Deskripsi Data	86
B. Analisis Data	94
C. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	118
C. Kata Penutup	119

DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	128
RIWAYAT HIDUP	169

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Bahasa Indonesia di SD/MI Kelas III	55
Tabel 2.2 Indikator Struktur Teks Teks Narasi	46
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas III Sd Al-Mardliyyah	69
Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Menulis Teks Narasi	77
Tabel 3.3 Kategori Tingkat Kekuatan Kolerasi	84
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik tanpa Menggunakan Model <i>Outdoor Learning</i> .	88
Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik dengan Menggunakan <i>Outdoor Learning</i> .	90
Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik tanpa Menggunakan Model <i>Outdoor Learning</i> .	100
Tabel 4.4 Frekuensi Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik dengan Menggunakan Model <i>Outdoor Learning</i> .	106
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas pada Kelompok kontrol	108
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelompok eksperimen	108
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas	109
Tabel 4.8 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata	110
Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Korelasi	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah	128
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelompok kontrol	131
Lampiran 3 Daftar Nama Kelompok eksperimen	132
Lampiran 4 Modul Ajar Kelompok kontrol	133
Lampiran 5 Modul Ajar Kelompok eksperimen	140
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	148
Lampiran 7 Jawaban Soal Kelompok kontrol	153
Lampiran 8 Jawaban Soal Kelompok eksperimen	155
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelompok kontrol dan Eksperimen	156
Lampiran 10 Uji Homogenitas Kelompok kontrol dan Eksperimen	158
Lampiran 11 Uji Perbedaan Rata-rata Kelompok kontrol dan Eksperimen	160
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	161
Lampiran 13 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelompok kontrol	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapanpun. Pada tingkat pendidikan seringkali menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Tingkat pendidikan terus meningkat sesuai dengan tingkat perkembangan. Pendidikan mengandung nilai-nilai yang baik, indah, mulia dan benar dalam hidup.¹

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai di perguruan tinggi.² Pendidikan itu memiliki tujuan “*the purpose of education is to develop knowledge, skills, and character of students.*” yang diartikan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan karakter siswa. Sudah seharusnya pendidikan membantu siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan karakter siswa masing masing.

¹ Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

² Ernawati. Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. (TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 4, no. 1, juni 2017)

Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara Indonesia. Bahasa nasional berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu bangsa. Sebagai bahasa negara, bahasa berfungsi sebagai bahasa pengantar di Lembaga Pendidikan, bahasa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sarana komunikasi antara pemerintah dengan kenegaraan. Hal ini diatur dalam pasal 36 UUD 1945 yang berbunyi “bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Bahasa memegang peran yang sangat penting karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.³

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, maka bagi setiap pendidik sebagai subyek yang ikut serta dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan merupakan gambaran tentang kondisi yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Fungsi pendidikan (1) menggambarkan keadaan akhir yang ingin dicapai, dan (2) memberikan arah dan metode terhadap upaya dan proses yang

³ Nurul Hidayah. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. (TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 2, no. 2, desember 2015)

dilakukan.⁴ Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang sebenarnya yaitu melahirkan manusia yang tidak hanya mampu bersaing, namun juga berakhlak mulia dan berakhlak mulia.

Dalam materi kemampuan menulis teks narasi memiliki Capaian *Pembelajaran* (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Capaian Pembelajaran (CP) dari materi kemampuan menulis teks narasi yaitu peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Serta peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung.

Berdasarkan CP tersebut terdapat bahwa salah satu kemampuan menulis yang diajarkan di kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar yaitu materi menulis teks narasi. Dalam hal ini oleh sebab itu peserta didik diharapkan mampu menulis teks narasi dengan baik dan benar.

Pembelajaran kemampuan menulis teks narasi telah diperkenalkan sejak peserta didik berada di jenjang Sekolah Dasar. Namun, kemampuan ini tidak mudah dikuasai oleh peserta didik. Untuk menguasainya, diperlukan banyak latihan dan percobaan. Proses menulis harus disertai dengan latihan yang terus-menerus,

⁴ Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta: Kencana, 2018).

dengan berbagai tantangan dan kesulitan, sebelum mencapai penguasaan kemampuan tersebut.⁵

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas III SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal pada saat pra-penelitian yang *dilakukan* oleh peneliti pada tanggal 18 September 2024 bahwa permasalahan pada peserta didik kelas III pada menulis teks narasi yaitu disebabkan pada proses pembelajaran saat guru menjelaskan hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Pembelajaran hanya berfokus pada modul ajar, sehingga peserta didik masih banyak yang bermain, bercerita, dan asik sendiri pada saat guru menjelaskan akan berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran khususnya pada materi menulis teks narasi. Banyak peserta didik yang masih terlihat malas, tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Disamping itu peserta didik kesulitan dalam mengarang, kesulitan memilih kosa kata, kesulitan mengembangkan cerita, dan peserta didik kesulitan dalam berimajinasi karena peserta didik hanya membayangkan apa yang akan ditulis.

Dalam pembelajaran kemampuan menulis tidak mungkin cukup hanya disampaikan dengan teori namun dibutuhkan rangsangan atau stimulus kepada peserta didik dengan menggunakan model yang menarik. Terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, harus *dicarikan* solusi dan perlu dilakukan perubahan dalam penggunaan

⁵ Zainnurahman. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

model yang tepat. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *outdoor learning*. Karena *outdoor learning* merupakan model yang mengedepankan pembelajaran di luar ruangan, yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menulis teks narasi, pengalaman langsung dapat memperkaya imajinasi dan kreativitas peserta didik.

Lingkungan merupakan salah satu sumber atau media belajar yang cocok digunakan guru ketika mengajar menulis. Sebab, belajar di lingkungan terbuka dibandingkan di ruang kelas lebih memudahkan peserta didik dalam membuat karangan. Teks narasi mendeskripsikan *sesuatu* dengan cara yang seolah-olah dilihat, didengar, atau dirasakan pembaca. Hal ini memudahkan peserta didik dalam menulis teks narasi di luar kelas karena mereka dapat menggunakan panca inderanya untuk melihat secara langsung.

Metode pembelajaran adalah teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, agar materi tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan dengan baik. Metode ini merupakan alat untuk mencapai tujuan, dan dengan penggunaan metode yang tepat, guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dirumuskan agar siswa memiliki kemampuan tertentu, sehingga metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan tersebut. Dengan kata lain, metode harus

mendukung pencapaian tujuan pengajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana cara agar peserta didik *mampu* mengembangkan kemampuannya dalam membuat teks narasi melalui sebuah metode yang tidak monoton, dan menyenangkan yaitu metode belajar di luar kelas yang biasa disebut dengan *outdoor learning*. Peneliti akan mencoba mencari tahu bagaimana pengaruh suatu metode yang menyenangkan terhadap kemampuan siswa dalam membuat teks narasi.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan peserta didik membuat teks narasi, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan model *outdoor learning* di kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *outdoor learning* di kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan model *outdoor learning* kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *outdoor learning* kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai menulis teks narasi menggunakan model *outdoor learning*.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan atau melanjutkan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi siswa
Dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar menggunakan model *outdoor learning*.
 - b. Bagi guru
Sebagai acuan untuk memperbaiki mutu pengajaran serta mengarahkan dan membimbing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *outdoor learning*.
 - c. Bagi sekolah
Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori yang akan dijelaskan di bawah ini mencakup beberapa aspek, yaitu *outdoor learning*, kemampuan menulis, teks narasi, serta bahasa Indonesia. Model pembelajaran *outdoor learning* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui pengalaman belajar di luar ruangan. Model ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menyusun teks narasi dengan lebih efektif.

1. Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Dalam deskripsi Teori *outdoor learning* mencakup pengertian, tujuan, manfaat, langkah-langkah penggunaan, serta kelebihan dan kekurangan yang penting untuk dipahami. Setiap aspek tersebut memiliki peran dalam membantu guru memahami cara menerapkan model ini secara efektif dalam proses pembelajaran. Penjelasan lebih rinci mengenai pengertian, tujuan, manfaat, langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan *outdoor learning* akan dibahas di bawah ini:

a. Pengertian *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran *outdoor learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di luar kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Metode ini menggunakan pola tidak langsung yang berarti

melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif. Penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek dan kejadian di sekitar sekolah untuk menemukan ide.¹ Peserta didik dapat dengan mudah menjelaskan benda dan peristiwa tersebut karena dapat melihatnya secara langsung dan tidak dapat hanya mengendalikan imajinasinya saja. Pembelajaran *outdoor learning* adalah kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas untuk memberikan aspek seru dan menyenangkan kepada peserta didik.²

Tidak semua peserta didik dapat berkonsentrasi dalam jangka waktu lama selama kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung. Kemampuan anak dalam memahami apa yang diajarkan guru juga berbeda-beda, ada yang belajar dengan cepat, ada yang lambat, dan ada yang sedang. Peserta didik hendaknya diberikan waktu yang bervariasi agar mereka dapat menguasai materi dan menerima materi yang disajikan secepat mungkin. Perbedaan kemampuan daya serap peserta didik juga memerlukan strategi pengajaran yang tepat.

¹ Veronika. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Siswa SUBTEMA 1 Keberagaman Budaya Bangsaku*. (Bandung: UPT Perpustakaan UNPAS, 2018).

² Neneng, Arsyi, Astir, Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. (*Jurnal ADHUM* vol. VIII No. 1. Januari 2018), hlm. 31.

Strategi implementasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Secara harfiah “metode” berarti metode, namun secara umum metode adalah suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode ini digunakan guru pada saat proses belajar mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar dan dikhususkan pada kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar.³

Outdoor learning dikenal dengan berbagai istilah seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas mengacu pada kegiatan di luar sekolah atau kelas dan di alam bebas seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, dan yang bersifat mengembangkan pengetahuan. Sedangkan menurut direktorat tenaga kependidikan, pembelajaran di lapangan adalah pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat mempelajari isinya langsung dari objek sebenarnya.⁴ *Outdoor learning* memberikan dampak positif bagi peserta didik, meningkatkan sikap, keyakinan, dan kepercayaan diri. Pembelajaran *outdoor*

³ Muhamas Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 3

⁴ Erwin Widiasmoro, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. (Yogyakarta:AR-Ruzz media, 2017), hlm. 79-81.

learning juga dapat meningkatkan kemampuan sosial, kolaborasi, dan komunikasi.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan konsentrasi dan pemahaman yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat, salah satunya adalah metode pembelajaran *outdoor learning*. Metode ini melibatkan kegiatan belajar di luar kelas, yang memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan langsung mengamati objek serta peristiwa nyata.

b. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Hal ini disebabkan oleh peserta didik karena merasa bosan terus menerus belajar di dalam kelas. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat pada tahapan proses pembelajaran *outdoor learning* yaitu pendidik menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas, metode pembelajaran *outdoor learning* memberikan dampak positif bagi peserta didik, diantaranya yaitu meningkatkan sikap, kepercayaan dan persepsi diri yang lebih baik. Pembelajaran *outdoor learning*

⁵ Jakiatin Nisa. Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. (*Social Science Education Journal*, Vol 2 No.1 April 2015)

juga dapat meningkatkan kemampuan sosial, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu kemampuan akademik peserta didik dan kepedulian terhadap lingkungan juga akan meningkat.⁶

Pembelajaran di luar kelas bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif pribadi, merasakan secara langsung materi yang disampaikan, serta belajar dari pengalaman langsung.⁷

Selain itu, pembelajaran di luar ruangan mendukung kesehatan dan pertumbuhan peserta didik karena memungkinkan peserta didik aktif secara fisik dan bergerak bebas, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, meningkatkan kesempatan berkomunikasi dengan orang lain, dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena proses pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dan pengalaman langsung ini memungkinkan peserta didik melihat materi yang diajarkan secara realistis atau konkrit dan dapat mengkomunikasikan sesuatu. mereka menemukan pengalaman belajar itu sendiri berkesan dan bermakna. proses pembelajaran dapat

⁶ Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, 2019).*

⁷ Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study).* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas bahkan di luar lingkungan sekolah.

c. Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Metode pembelajaran *outdoor learning* bisa diterapkan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa. Berikut manfaat model pembelajaran menurut salah satu ahli yaitu Pembelajaran terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variative, wahana belajar lebih luas.⁸ Ada juga yang mengatakan proses pembelajaran secara langsung dapat memberikan pengalaman itu akan terhindar dari kesalahan persepsi dari pembahasan materi belajar tertentu.⁹

Pembelajaran di luar kelas dapat memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.
- 2) Belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang nyata atau bersifat alami.
- 3) Kegiatan pembelajaran lebih komprehensif dan lebih aktif serta dapat dilakukan dengan berbagai cara.
- 4) Sumber belajar lebih banyak karena lingkungan yang dapat dipelajari beraneka ragam.

⁸ Suyadi, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Teras, 2009) hal 15

⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan diLapangan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga KependidikanDepartemen Pendidikan Nasional, 2008) hal 47

- 5) Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan.¹⁰

Dari pernyataan di atas pembelajaran di luar ruangan memberikan metode pembelajaran alternatif dengan membangun makna yang lebih memanfaatkan banyak Indera, termasuk indera pendengaran dan penglihatan, Indera penciuman dan peraba pada peserta didik dan memberikan pengalaman menjadi lebih berkesan karena peserta didik mengalami secara langsung yang berkaitan dengan materi menulis teks narasi tersebut.

d. Kelebihan Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* memiliki banyak kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan peserta didik, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Bahan yang akan dipelajari lebih faktual sehingga akurat.
- 3) Kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan.

¹⁰ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

- 4) Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.¹¹

Adapun kelebihan metode *outdoor learning* menurut salah satu ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar

Pembelajaran di luar ruangan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan langsung atau nyata dan memungkinkan peserta didik merasakan bahwa apa yang dipelajari dari materi tersebut bermanfaat. Manfaat mempelajari materi tersebut, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pembelajaran di luar kelas menjadikan siswa lebih aktif, dan dapat bergerak dengan bebas. Peserta didik dapat memanfaatkan sepenuhnya inderanya, termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan penciuman tanpa dibatasi oleh instruksi.

¹¹ Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 19.

3) Daya pikir peserta didik lebih berkembang

Peserta didik menghadapi situasi yang nyata, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan lebih baik. Suasana belajar yang lebih nyaman, santai, namun menarik akan memungkinkan peserta didik memaksimalkan kemampuan berpikirnya. Semakin spesifik materinya, semakin mudah untuk dipelajari dan peserta didik cenderung lebih mudah mempelajarinya.

4) Pembelajaran lebih menyenangkan

Kegiatan belajar akan menyenangkan jika dilakukan di luar ruangan. Hal ini juga dapat diamati ketika siswa berada di luar kelas karena mereka bisa bergerak bebas dan melihat ke segala arah, pikiran mereka menjadi lebih segar dan bersemangat. Kegiatan di alam meningkatkan semangat peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, apalagi jika ditambah dengan permainan.

5) Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik

Kegiatan yang berlangsung di luar kelas mendorong guru untuk memberikan panduan belajar kepada peserta didik seperti lembar kerja untuk direncanakan dan dibuat. Lembar kerja berisi permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik

dimana aktivitas ini akan membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah maupun merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai suatu pengetahuan tertentu.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Pembelajaran di luar kelas membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, faktual, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, mengembangkan daya pikir melalui pengalaman nyata, serta membantu mereka memahami lingkungan sekitar secara lebih baik, sehingga memupuk kreativitas baik pada siswa maupun guru dalam menyusun materi dan cara belajar.

e. Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Beberapa kekurangan dan kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* berkisar pada Teknik pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Kegiatan belajar sebelumnya yang kurang direncanakan menyebutkan bahwa peserta didik dibawa untuk

¹² Jakiatin Nisa. Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. (*Social Science Education Journal*, Vol 2 No.1 April 2015). Hlm. 91-94

melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main.

- 2) Guru dan peserta didik berpendapat bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu cukup lama, sehingga menghabiskan waktu cukup banyak untuk belajar di luar kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.¹³

Selain memiliki kelebihan pembelajaran *outdoor learning* juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan lebih sulit dikondisikan
- 2) Akan menyita banyak waktu
- 3) Guru kurang intensif dalam membimbing
- 4) Peserta didik kurang berkonsentrasi
- 5) Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh peserta didik yang lain.¹⁴

Banyak hal yang perlu dipikirkan oleh guru. Salah satunya adalah belajar di luar kelas yang akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang untuk menyaksikan. Pusat perhatian siswa akan langsung tertuju kemana-mana karena posisibelajar mereka di tempat terbuka.

¹³ Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010). Hlm. 31

¹⁴ Jakiatin Nisa. Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. (*Social Science Education Journal*, Vol 2 No.1 April 2015). Hlm. 217

Oleh karena itu, sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *outdoor learning*.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia juga menekankan pada empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Keempat aspek tersebut merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sama-sama memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi pada kehidupan sehari-hari, aspek menulis sangat penting untuk digunakan.

f. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Outdoor Learning*

Belajar di luar kelas tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Pengajaran harus memiliki konsep dan prosedur kegiatan yang jelas, sehingga dapat menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar peserta didik di luar kelas. Aktivitas metode ini bukan hanya game untuk menyegarkan dan mengobati pikiran kejenuhan, tetapi untuk mendorong siswa dan membuat mereka memahami topik dengan baik.¹⁵

Pendidik perlu mempersiapkan diri dengan baik ketika menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, pendidik harus melakukan beberapa langkah yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

¹⁵ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogyakarta: DIVA Press: 2012). Hlm. 95

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan para pendidik yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.
- b) Menentukan konsep yang akan ditanamkan kepada peserta didik.
- c) Guru melakukan survei tempat dan mencatat benda-benda, makhluk hidup, atau fenomena alam yang diperkirakan akan menarik minat peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.
- d) Dari hasil survei tersebut guru membuat Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan tujuan dan konsep yang akan ditanamkan pada peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik, kemudian peserta didik berjalan keluar kelas dengan tertib dan didampingi oleh guru, sesampai ditempat kegiatan guru menjelaskan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian guru membagikan LK yang akan dikerjakan, setelah itu peserta didik diperbolehkan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham, peserta

didik mengamati atau mengobservasi salah satu objek yang ada di luar kelas dan mengerjakan LK, peserta didik mencatat hal penting yang diamati sesuai langkah tersebut (sebagai bahan atau ide untuk menulis teks narasi).

3) Tahap Pasca-Kegiatan Lapangan

Peserta didik Kembali ke dalam kelas, mereka membuat laporan tentang apa yang telah mereka lakukan dan menyampaikan hasilnya. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil kegiatannya. Guru memberikan pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep.¹⁶

Dari langkah-langkah di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran di luar kelas dapat membuat siswa lebih dapat mengenal alam sekitar sebagai media untuk belajar siswa. Proses belajar dalam Metode *outdoor learning* secara garis besar dapat disimpulkan bahwa metode yang membawa siswa ke luar kelas ruangan untuk belajar lebih lanjut dengan menggunakan media alam sebagai sumber belajar.

Dalam konteks ini, penggunaan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi sangat krusial. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang

¹⁶ Widiasmoro, Erwin. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 88–89.

diajarkan, sehingga mereka dapat menguasai kemampuan menulis dengan lebih baik.

2. Kemampuan Menulis

Dalam deskripsi teori kemampuan menulis mencakup pengertian, tujuan dan manfaat, indikator, serta tahapan dalam menulis yang penting untuk dipahami. Setiap aspek tersebut berperan dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis secara efektif. Penjelasan lebih lanjut mengenai pengertian, tujuan dan manfaat, indikator, serta tahapan dalam menulis akan dibahas di bawah ini:

a. Pengertian Menulis

Terdapat empat keterampilan berbahasa dalam pendidikan bahasa Indonesia, salah satunya adalah kemampuan menulis. Menulis dapat dipandang sebagai serangkaian kegiatan yang fleksibel.¹⁷ Sebelum kemampuan menulis diperlukan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Kegiatan menulis ini sebenarnya sudah ada sejak pendidikan sekolah dasar bahkan sampai ke perguruan tinggi. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan.

Menulis adalah pikiran dan perasaan timbul melalui tulisan (misalnya mengarang music, menulis surat). Menulis berarti mengungkapkan isi hati penulis dengan kata-kata, dan

¹⁷ Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. (Yogyakarta: Ombak, 2017). Hlm. 53

memberitahukan maksud penulis kepada banyak orang melalui tulisan.¹⁸ Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan keinginan hatinya dalam bentuk tulisan sangat bervariasi dan beruntung pada latar belakang penulisnya.¹⁹

Menulis merupakan salah satu jenis kegiatan komunikasi yang menyampaikan pesan dan informasi dalam bentuk tulisan. Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide dalam bentuk tertulis dengan tujuan memberikan informasi, membujuk, atau menghibur. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan kalimat serta mengkomunikasikannya sedemikian rupa sehingga dapat dipahami orang lain.²⁰ Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung.

Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide dalam bentuk tertulis untuk memberi informasi, membujuk, atau menghibur. Hasil proses kreatif disebut dengan teks atau tulisan. Meskipun kedua istilah ini merujuk pada hasil yang

¹⁸ KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. (Jakarta. 2008)

¹⁹ Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E.,. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020).

²⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Rajawali pers, 2014). Hlm. 3-4

sama, namun ada pula yang berpendapat bahwa kedua istilah tersebut tetap berbeda atau tidak sama.

Kemampuan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menuliskan simbol-simbol grafis yang menyusun kata-kata dan menyusun kata ke dalam sebuah kalimat, tetapi juga menuangkan gagasan ke dalam tulisan melalui kalimat-kalimat yang utuh dan tersusun sempurna untuk mengekspresikan tulisan tersebut. Agar apa yang ditulis tersampaikan dengan jelas kepada pembaca. Menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Berkomunikasi yaitu komunikasi secara tidak langsung. Artinya, tidak dilakukan secara bertatap muka dengan orang lain.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses penyampaian pikiran, angan, dan perasaan yang bermakna. Kegiatan menulis meliputi suatu kegiatan yang disebut merangkai atau penyusunan, yaitu penulisan huruf berupa kumpulan huruf yang membentuk kata- kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk karangan yang utuh dan bermakna.

²¹ Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Surakarta: UNS press, 2017). Hlm. 108-109.

b. Tujuan dan Manfaat Menulis

1) Tujuan menulis

Menulis memiliki beberapa tujuan, karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang kurang memiliki pengalaman sebaiknya perhatikan di bawah ini:

- a) Memberitahukan atau mengajar
- b) Meyakinkan
- c) Menghibur atau menyenangkan
- d) Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api²²

Adapun tujuan menulis menurut salah satu ahli sebagai berikut:

- a) Mengubah keyakinan pembaca.
- b) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca.
- c) Merangsang proses berpikir pembaca.
- d) Memberitahu pembaca.
- e) Memotivasi pembaca.²³

²² Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: Rajawali pers, 2014). Hlm. 6

²³ Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 51–52.

2) Manfaat Menulis

Menulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga sarana untuk menuangkan ide, berpikir kritis, serta mengasah kreativitas. Melalui kajian ini, kami berharap pembaca dapat memahami pentingnya menulis sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan diri. Berikut ini manfaat menulis:

- a) Menulis mengembangkan kecerdasan karena menurutnya, menulis adalah kegiatan berpikir yang membutuhkan proses panjang.
- b) Membantu meningkatkan daya inisiatif dan kreativitas.
- c) Menumbuhkan kepercayaan dan keberanian dalam diri.
- d) Menulis mendorong kebiasaan serta meningkatkan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, hingga mengorganisasikan informasi.²⁴

Menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c) Menumbuhkan keberanian

²⁴ Graves, D. H. *Balance the Basic: Let Them Write*. (New York: Ford Foundation. 1978)

- d) Mendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi.²⁵

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki berbagai tujuan, seperti memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan emosi, serta mengubah keyakinan, memberikan pemahaman, merangsang pemikiran, dan memotivasi pembaca. Selain itu, menulis bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga merupakan sarana penting untuk mengembangkan ide, berpikir kritis, dan kreativitas. Menulis memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan kepercayaan diri, serta meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan dan mengumpulkan informasi.

Kemampuan menulis tidak hanya sekadar menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan informasi, menceritakan pengalaman, dan berinteraksi dengan orang lain melalui

²⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: rajawali pers, 2014). Hlm.

tulisan. Salah satu jenis tulisan yang sering diajarkan di sekolah dasar adalah teks narasi.

3. Teks Narasi

Dalam deskripsi teori teks narasi mencakup pengertian, ciri-ciri, manfaat, struktur, jenis-jenis, unsur-unsur, kemampuan menulis, penilaian, dan pembelajaran di SD yang penting untuk dipahami. Setiap aspek ini berkontribusi dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan kemampuan menulis teks narasi secara efektif. Penjelasan lebih rinci tentang pengertian, ciri-ciri, manfaat, struktur, jenis-jenis, unsur-unsur, kemampuan menulis, penilaian, dan pembelajaran di SD akan dibahas di bawah ini:

a. Pengertian Teks Narasi

Narasi adalah teks yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu yang sistematis. Teks narasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru kepada pembaca melalui alur cerita yang jelas dan teratur. Narasi dapat membantu pembaca memahami peristiwa-peristiwa dalam cerita secara lebih mendalam.²⁶

Narasi adalah sebuah cerita yang disusun berdasarkan urutan rangkaian kejadian atau peristiwa yang saling terkait. Dalam setiap narasi, terdapat tokoh atau beberapa tokoh yang berperan dalam cerita, dan tokoh-tokoh ini mengalami atau menghadapi berbagai konflik yang menjadi inti dari alur

²⁶ Rini Kristiantari. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. (Sidoarjo: Media Ilmu. 2004), hlm. 129

cerita. Konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut tidak hanya memberikan ketegangan, tetapi juga mendorong perkembangan karakter dan memberikan makna yang lebih dalam pada cerita yang disampaikan.²⁷

Secara harfiah, narasi merupakan suatu cerita. Cerita yang menuturkan atau menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh di dalam kejadian itu, tokoh cerita mengalami atau menghadapi suatu konflik atau pertikaian. Rangkaian kejadian, latar, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan terangkai dalam plot atau alur.²⁸

Narasi merupakan satu jenis karangan dalam pembelajaran bahasa. Teks narasi menceritakan rangkaian peristiwa yang terkait dengan jangka waktu tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif, sehingga pembaca dapat merasakan alur cerita yang disusun dalam peristiwa tersebut.²⁹ Teks narasi adalah bentuk wacana yang berupaya menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga

²⁷ Dalman. *Keterampilan Menulis*. (Jakarta: rajawali pers. 2014), hlm. 105

²⁸ Sukino, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010), hlm. 57

²⁹ Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001), hlm. 59

pembaca seolah-olah dapat melihat atau merasakan sendiri peristiwa tersebut.³⁰

Narasi yang berbentuk rekaan biasanya muncul dalam berbagai format, seperti novel, cerita pendek, cerita bersambung, dan cerita bergambar. Landasan dari narasi dalam bentuk ini dapat berawal dari pengalaman nyata yang dialami penulis, maupun dari pengalaman imajinatif yang diciptakan dalam pikiran mereka. Dengan memadukan elemen-elemen tersebut, penulis dapat menghasilkan karya yang menarik dan menghibur, sekaligus menyampaikan pesan atau makna yang mendalam kepada pembaca.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara berurutan, sehingga pembaca akan merasakan peristiwa tersebut secara langsung.

b. Ciri-ciri Teks Narasi

Teks narasi memiliki beberapa ciri khusus membedakan dengan karangan yang lainnya. Ciri-ciri teks narasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau Tindakan dan dirangkai dalam urutan waktu.
- 2) Berusaha menjawab pertanyaan apa yang sedang terjadi.

³⁰ Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta. Gramedia. 2010), hlm. 135-136.

- 3) Terdapat konflik, karena narasi dibangun oleh suatu alur cerita dan alur tersebut tidak akan membosankan jika tidak ada konflik.³¹

Selain itu ada yang berpendapat ciri-ciri teks narasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Berupa cerita atau kisah mengenai peristiwa hingga pengalaman penulis.
- 2) Kejadian atau peristiwa dari cerita yang disampaikan dapat berupa peristiwa nyata atau sebatas imajinasi hingga gabungan keduanya.
- 3) Narasi disusun berdasarkan konflik, tanpanya alur akan menjadi kurang menarik.
- 4) Mengandung nilai estetika.
- 5) Menekankan susunan alur secara kronologis.³²

Sementara itu, ciri umum teks narasi adalah sebagai berikut:

- 1) Narasi memiliki cerita yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa
- 2) Rangkaian peristiwa dalam cerita teks narasi digerakkan dengan hukum sebab-akibat.
- 3) Teks narasi memiliki tokoh dengan waktaknya yang mengalami rangkaian peristiwa.

³¹ Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: Gramedia. 2010), hlm. 136.

³² Semi, M. Atar. *Kritik Sastra*. (Jakarta: Angkasa. 2013), hlm. 31.

- 4) Narasi memiliki tema atau ide pokok yang menjadi pusat pengembangan cerita secara keseluruhan.
- 5) Memiliki amanat yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan sifatnya disimpulkan dari isi cerita.³³

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas yaitu teks narasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis teks lainnya, terutama dalam hal alur cerita yang terstruktur dan fokus pada perbuatan atau tindakan dalam urutan waktu. Teks narasi disusun berdasarkan cerita atau kisah yang bisa berupa pengalaman nyata, imajinasi, atau kombinasi keduanya, dan selalu mengandung konflik yang membuat alur cerita lebih menarik. Selain itu, narasi mengandung nilai estetika, memiliki alur kronologis, tokoh, tema, serta amanat yang memberikan pesan atau nilai-nilai kehidupan dari cerita yang disampaikan.

c. Manfaat Teks Narasi

Manfaat teks narasi menurut para ahli umumnya berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir, dan penyampaian pesan yang efektif. Teks narasi membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama dalam hal penyusunan kalimat, tata bahasa, dan penggunaan kosa kata. Melalui proses menulis

³³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017), hlm. 50.

narasi, penulis belajar menyampaikan ide dan cerita dengan jelas serta terstruktur.³⁴ Ada juga yang mengatakan bahwa menulis teks narasi dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam merangkai cerita dan imajinasi. Teks narasi memungkinkan penulis untuk bebas berkreasi dalam merangkai cerita, mengembangkan alur, serta menciptakan tokoh dan latar.³⁵

Teks narasi memiliki fungsi atau manfaat untuk menulis teks narasi. Manfaat teks narasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengkisahkan suatu kisah atau cerita melalui rangkaian alur cerita dan unsur-unsur lainnya.
- 2) Dalam teks narasi tertentu, teks berfungsi untuk memperluas pengetahuan pembaca atau pendengarnya akan suatu hal.
- 3) Penghantar amanat atau pesan sosial melalui perwatakan tokoh dan berbagai kejadian yang terjadi di dalamnya.
- 4) Menjelaskan secara rinci mengenai suatu peristiwa hingga pembahasan sebab-akibat.³⁶

³⁴ Tarigan, H. G. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008).

³⁵ Anderson (HG.Tarigan). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2003).

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017), hlm. 51

Dari pernyataan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks narasi memiliki berbagai manfaat yang terkait dengan pengembangan kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir, dan penyampaian pesan secara efektif. Menulis narasi membantu penulis untuk menyusun kalimat dengan baik, menggunakan tata bahasa yang tepat, dan memperkaya kosa kata. Selain itu, narasi mendorong kreativitas dan imajinasi penulis dalam merangkai cerita, alur, serta menciptakan tokoh dan latar. Narasi juga berfungsi untuk menyampaikan cerita, memperluas pengetahuan, mengajarkan pesan sosial, dan menjelaskan peristiwa secara mendalam, termasuk hubungan sebab-akibat.

d. Struktur Teks Narasi

Teks narasi terdiri dari beberapa bagian yang membentuknya menjadi suatu teks utuh dan berbeda dengan teks lainnya. Struktur narasi terbagi menjadi beberapa bagian penting yang saling berkaitan. Bagian-bagian ini membentuk alur cerita yang terorganisir dan menjadikan teks narasi menarik untuk dibaca. Struktur narasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientasi*)

Pada bagian ini penulis mulai memperkenalkan tokoh, dan hubungan antar tokoh hingga menata adegan yang akan membawa mereka pada alur peristiwa.

2) Pengungkapan peristiwa

Bagian struktur narasi ini menyajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau kesukaran bagi para tokohnya.

3) Menuju konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan keterpurukan, kehebohan, atau perhatian kegembiraan, sehingga muncul berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh menuju puncak konflik.

4) Puncak konflik (*turning point*)

Puncak konflik atau disebut juga dengan klimaks adalah bagian narasi yang paling menghebohkan, dimana kisah sedang berada pada puncak konfliknya.

5) Penyelesaian (evaluasi, resolusi)

Bagian ini mengulas seluruh penjelasan atau penilaian mengenai sikap atau Nasib yang menimpa tokoh-tokoh setelah mengalami puncak konflik pada bagian klimaks.

6) Koda

Bagian opsional yang berupa komentar terhadap keseluruhan isi cerita sebagai penutup kisah.³⁷

³⁷ Kosasih, E. *Jenis-jenis teks*. (Bandung: Yrama Widya. 2016), hlm. 300-302

Struktur teks narasi terbagi menjadi 3 yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi, berikut ini adalah penjelasan struktur teks narasi:

1) Orientasi

Orientasi adalah pengenalan dari sebuah cerita. Biasanya berisi tentang pengenalan tokoh-tokoh dalam cerita yang akan diceritakan. Adanya pernyataan yang berisi tentang pengenalan tokoh, adanya penggambaran tentang latar tempat, waktu, dan suasana, berisi perwatakan tokoh, berisi konflik.

2) Komplikasi

Komplikasi adalah saat terjadinya sebuah masalah yang dihadapi sang tokoh utama dalam cerita. Memaparkan hubungan sebab-akibat sehingga terjadinya masalah hingga masalah itu memuncak.

3) Resolusi

Resolusi adalah cerita dimana sang tokoh utama mendapatkan ide untuk memecahkan masalah yang berada dalam komplikasi atau penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi.³⁸

³⁸ Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: Kemendikbud. 2016)

Teks narasi memiliki empat elemen wajib dan satu elemen opsional. Keempat elemen wajib antara lain orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Sementara satu elemen opsional adalah koda.

1) Orientasi

Orientasi berfungsi sebagai tempat dimana penulis memperkenalkan latar atau setting, serta memperkenalkan tokoh dalam cerita. Selain itu, orientasi juga menjadi tempat penulis menguraikan sebuah latar belakang konflik yang terjadi dalam cerita, lengkap dengan pewaktuannya.

2) Komplikasi

Komplikasi berfungsi untuk menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita. Komplikasi dianggap sebagai inti cerita karena teks narasi bukan sekedar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh dihadapkan dengan konflik yang terjadi sesama tokoh, konflik yang terjadi dengan lingkungan, dan konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri.

3) Evaluasi

Evaluasi termasuk rantai kejadian dalam komplikasi. Evaluasi dalam teks narasi digunakan untuk memberikan alasan terhadap terjadinya konflik dalam komplikasi. Dalam evaluasi, penulis menggambarkan

bagaimana perasaan, pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.

4) Resolusi

Resolusi berfungsi untuk menggambarkan Upaya tokoh untuk memecahkan persoalan dalam komplikasi, dengan dasar-dasar dan alasan yang terdapat dalam evaluasi. Penyelesaian masalah harus masuk akal dan beralasan. Resolusi yang sempurna adalah setiap persoalan terdapat pemecahannya, dan jalan keluarnya.

5) Koda

Koda merupakan elemen yang sifatnya opsional. Setiap narasi sudah pasti memuat sejumlah pesan moral atau unsur pendidikan.³⁹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis mengambil teori dari Zainurrahman sebab Peneliti memilih struktur teks narasi yang terdiri dari orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda karena struktur ini memberikan kejelasan alur cerita, memungkinkan pengembangan karakter yang mendalam, serta memfasilitasi penyampaian pesan moral yang efektif. Dengan mengikuti urutan ini, penulis dapat menciptakan narasi yang menarik dan mudah dipahami, sekaligus meningkatkan daya tarik cerita dan memudahkan proses penulisan.

³⁹ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 38-42

e. Unsur-Unsur Teks Narasi

Narasi adalah jenis tulisan yang dibentuk oleh keseluruhan unsurnya. Tanpa unsur-unsur tersebut, narasi tidak akan terbentuk dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Narasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menawarkan kenikmatan dan makna alternatif kehidupan yang bernilai tinggi melalui berbagai unsur yang dapat diapresiasi.

Sebagai teks yang terbentuk berdasarkan unsur, maka ada beberapa unsur yang dapat membangun teks narasi, yaitu:⁴⁰

1) Tema

Tema sering disebut sebagai landasan sebuah cerita atau tema besar yang mengatur cerita tersebut. Pada dasarnya tema merupakan permasalahan utama yang menjadi titik tolak penulis dalam menulis cerita, sekaligus masalah yang ingin dipecahkan oleh penulis. Tema dalam narasi bisa bersifat tersurat atau tersirat.

2) Tokoh cerita

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh beberapa tokoh atau karakter tertentu. Karakter yang mendukung terjadinya peristiwa dan membantu membentuk cerita disebut tokoh,

⁴⁰ Rini Kristiantari. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. (Sidoarjo: Media ilmu. 2004), hlm. 132

sedangkan cara penulis menggambarkan karakter tersebut disebut penokohan. Penokohan merupakan unsur penting dalam narasi yang tidak bisa dihilangkan, karena penokohan membuat cerita lebih nyata dan hidup.

3) Latar

Tokoh dalam sebuah cerita selalu terikat oleh ruang dan waktu, sehingga tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Penempatan waktu, tempat, dan lingkungan dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis: latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar waktu berkaitan dengan penempatan waktu dalam cerita, latar tempat berhubungan dengan lokasi geografis terjadinya peristiwa, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam cerita.

4) Posisi narator

Point of view, atau sudut pandang narator, sangat mempengaruhi struktur cerita karena berkaitan dengan struktur gramatikal sebuah narasi. *Point of view* dalam narasi menunjukkan bagaimana peran narator, apakah ia berpartisipasi langsung dalam seluruh rangkaian kejadian atau hanya mengamati tindakan dan perilaku dari luar.⁴¹

⁴¹ Rini Kristiantari. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. (Sidoarjo: Media ilmu. 2004), hlm. 135

5) Waktu

Sebuah kejadian dapat berlangsung dalam rentang waktu, yaitu dari satu titik waktu ke titik waktu lainnya. Dalam narasi, terdapat dua jenis urutan waktu: urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah berkaitan dengan cara penulis menyampaikan kisahnya secara kronologis, yaitu sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya.

6) Motivasi

Salah satu unsur penting dalam narasi adalah motivasi. Sebuah narasi yang dikembangkan dari berbagai situasi harus diperkaya dengan motivasi yang ingin disampaikan oleh penulis. Motivasi ini menunjukkan bagaimana pembaca dapat merasakan situasi yang digambarkan, serta bagaimana tanggapan yang diharapkan dari mereka menjadi petunjuk utama untuk membayangkan tindakan selanjutnya.

7) Konflik

Sebuah narasi terdiri dari serangkaian tindakan yang memiliki makna. Makna sering kali muncul dalam konteks konflik. Konflik yang terjadi dapat dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, konflik melawan alam, yang berkaitan dengan bagaimana tokoh menghadapi kekuatan alam yang mengancam hidupnya. Kedua, konflik antar

manusia, yang muncul ketika individu atau kelompok menyakiti, merugikan, atau menentang individu atau kelompok lain. Ketiga, konflik batin, yang terjadi ketika seseorang berjuang melawan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan dirinya.

8) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu, sehingga membentuk satu kesatuan yang kohesif dan utuh dalam sebuah cerita. Kualitas sebuah alur dapat dinilai dari beberapa aspek, seperti apakah setiap kejadian disusun secara logis dan alami, apakah setiap perubahan kejadian cukup jelas dan terintegrasi dengan insiden sebelumnya, serta apakah kejadian tersebut terjadi secara kebetulan.

Sejalan dengan pendapat para ahli mengemukakan bahwa, unsur teks narasi sebagai berikut:

1) Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh dalam cerita tidak harus berwujud

sebagai manusia. tokoh dapat berupa binatang atau suatu objek lain yang biasanya berupa personifikasi manusia.

2) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur mengatur berbagai peristiwa dan tokoh yang tampil dalam urutan yang enak, menarik, tetapi terjaga kelogisan dan kelancaran ceritanya.

3) Latar

Latar menunjukkan tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

4) Tema

Tema merupakan dasar pengembangan dari sebuah cerita. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan makna utama dalam sebuah cerita.

5) Amanat atau Moral

Amanat atau moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Moral atau amanat selalu berkaitan dengan hal yang positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

6) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya.

7) Nada

Nada merupakan dua hal yang saling berkaitan. Nada berkaitan dengan masalah pilihan berbagai aspek kebahasaan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesastraan. Sedangkan nada adalah sesuatu yang diwujudkan oleh pemilihan berbagai bentuk komponen stile tersebut.⁴²

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi adalah jenis tulisan yang dibangun oleh berbagai unsur seperti tema, tokoh, latar, sudut pandang, waktu, motivasi, konflik, dan alur. Tanpa unsur-unsur tersebut, sebuah narasi tidak dapat terbentuk dengan baik dan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memberikan pengetahuan atau menawarkan makna kehidupan. Setiap unsur memiliki peran penting dalam membangun cerita narasi yang utuh, kohesif, dan menarik, sehingga narasi mampu memberikan pengalaman yang berkesan dan menggugah pembaca.

⁴² Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkaji Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005), hlm. 222-286

f. Indikator Struktur Teks Narasi

Indikator struktur teks narasi merupakan panduan utama dalam menyusun cerita yang baik. Dengan memahami indikator ini, siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam cerita, seperti orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Hal ini tentu saja menjadi landasan penting dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah. Berikut ini adalah indikator teks narasi:

Tabel 2.1 Indikator Struktur Teks Teks Narasi

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Orientasi	3
2.	Komplikasi	3
3.	Evaluasi	3
4.	Resolusi	3
5.	Koda	3

Peneliti memilih penilaian tersebut karena dianggap mampu memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap teks narasi. Dalam penilaian ini, unsur yang paling utama dan penting dalam menulis mendapatkan bobot skor tertinggi dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya.

Kemampuan untuk menulis teks narasi tidak hanya melatih keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks pendidikan, penguasaan

teks narasi menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam berkomunikasi secara efektif melalui tulisan. Namun, untuk dapat menulis teks narasi dengan baik, siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *outdoor learning*. Pembelajaran di luar ruangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang berbeda, di mana mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar.

4. Bahasa Indonesia

Teori bahasa Indonesia yang akan dibahas di bawah ini mencakup pengertian, fungsi, tujuan, dan manfaatnya. Pengertian bahasa Indonesia merujuk pada pemahaman dasar tentang bahasa tersebut sebagai alat komunikasi resmi. Fungsi, tujuan, dan manfaatnya juga akan dijelaskan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai peran penting bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara

lisan maupun tulisan, dan menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia.⁴³

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi. Salah satu elemen penting yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah adalah pendidikan bahasa Indonesia. Setelah itu, topik ini diberikan sejak siswa masih di bangku SD karena diharapkan siswa memiliki kemampuan mengetahui, memahami, dan dapat menerapkan kemampuan berbahasa. Ini mencakup hal-hal seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kualifikasi minimal yang dimiliki siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, kemampuan berbahasa, dan keyakinan yang kuat terhadap literatur dan berbahasa Indonesia. Standar kompetensi ini berfungsi sebagai dasar untuk peserta didik memahami dan menanggapi situasi.

b. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain:

- 1) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

- 2) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan maupun tulisan.
- 3) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.
- 4) Memupuk dan mengembangkan kemampuan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.⁴⁴

Fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia tentang standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk keperluan menyangkut berbagai masalah.
- 5) Sarana pengembangan penalaran.

⁴⁴ Depdikbud. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud, 1995/1996), hlm. 2.

- 6) Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesustraan Indonesia.⁴⁵

Adapun fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahasa pengantar resmi di institusi pendidikan

Bahasa pengantar dalam tulisan ini adalah bahasa yang digunakan oleh guru saat mengajar peserta didik di sekolah. Bahasa pengantar ini digunakan dengan baik secara lisan maupun tulisan.

- 2) Sebagai bahasa pengantar menurut kurikulum di SD

Penggunaan Bahasa pengantar bahasa Indonesia dan Bahasa daerah di sekolah dasar dalam kurikulum sekolah dasar 1968. Kerangka kurikulum 1968 ada dua buah, yaitu sekolah yang menggunakan Bahasa pengantar bahasa Indonesia dari kelas I sampai VI, dan menggunakan Bahasa pengantar Bahasa daerah dari kelas I sampai III.

- 3) Sebagai bahasa pertama atau bahasa kedua

Pentingnya bahasa pertama sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dikemukakan dalam laporan pertemuan para ahli UNESCO di Paris pada tahun 1951 dan dalam laporan itu disebutkan bahwa bahasa pengantar yang terbaik untuk mengajar anak adalah bahasa ibu anak itu.

⁴⁵ Hartati, Tatat, dkk. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 75.

- 4) Sebagai satu bahasa pengantar atau dua bahasa pengantar Bahasa yang dijadikan pengantar dipilih berdasarkan beberapa prinsip, seperti kebangsaan, wilayah, keagamaan, dan asal-usul etnik. Hal itu diterapkan kedalam silabus atau kedalam jadwal waktu. Jika kesejajaran itu diterapkan dalam jadwal waktu, selama waktu tertentu (hari, minggu, dan bulan) dipergunakan bahasa pengantar yang satu, dan pada waktu lain dipergunakan bahasa pengantar yang kedua, demikian terus berganti-ganti. Bahasa yang satu digunakan untuk beberapa mata pelajaran, sedangkan bahasa yang kedua digunakan untuk beberapa mata pelajaran yang lain.⁴⁶

Dari pernyataan di atas bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.

⁴⁶ Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra*, (Bandung: CV Diponegoro, 1984), hlm. 107.

c. Tujuan Bahasa Indonesia

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh sebab itu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini diungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik harus berlatih lebih banyak menguasai bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk lebih banyak menguasai tentang bahasa.⁴⁷ Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara tertulis maupun lisan.⁴⁸ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar para peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara tertulis maupun lisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia menurut peraturan Menteri Pendidikan nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

⁴⁷ Djuanda, D. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. (Sumedang: UPI Sumedang PRESS, 2014), hlm. 78.

⁴⁸ Resmini, dkk. *Membaca dan Menulis di SD*. (Bandung: UPI PRESS, 2010), hlm. 31.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁴⁹

Berdasarkan keterkaitan materi menulis teks narasi yang diungkapkan oleh depdiknas terletak pada poin 5 yaitu dengan menulis teks narasi peserta didik diharapkan dapat memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

d. Manfaat Bahasa Indonesia

Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia dilingkungan sekolah masih sangat rendah. Terutama di

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

sekolah Dimana penggunaan bahasa Indonesia sangat penting, karena memiliki manfaat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.

Mempelajari bahasa Indonesia memiliki tiga manfaat: menumbuhkan sifat-sifat yang baik untuk bahasa Indonesia.⁵⁰ Menyatukan variasi bahasa daerah yang berbeda, dan meningkatkan rasa bangga akan diri sendiri. Setia dan nasionalisme terhadap Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki manfaat sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan warga negara Indonesia, selain itu mempelajari bahasa Indonesia untuk mengetahui aturan yang ditetapkan. Penggunaan bahasa itu sendiri misalnya kosa kata, dan kata kiasan.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat bahasa Indonesia yaitu memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Penggunaannya di sekolah masih rendah, padahal pembelajaran bahasa Indonesia bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, menyatukan variasi bahasa daerah, dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Selain itu,

⁵⁰ Desmirasari, D., & Oktavia, Y. Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. (*Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, 2022), hlm. 201–206.

⁵¹ Antari, LPS. Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, vol. 7, no. 1, 2019), hlm. 57–74.

mempelajari bahasa Indonesia membantu memahami aturan berbahasa, seperti kosa kata dan ungkapan, serta mempermudah interaksi dan komunikasi dengan sesama warga negara Indonesia.

e. Materi Bahasa Indonesia di SD Kelas III

Tabel 2.2 Materi Bahasa Indonesia di SD/MI Kelas III

BAB	SUB BAB	CP (Capaian Pembelajaran)	TP (Tujuan Pembelajaran)
1.	Ayo, Main!	Pada elemen menulis peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik semakin	1. Menemukan dan mengelompokkan gambar benda. 2. Mengenal penggunaan huruf kapital dan tanda baca. 3. Memahami sikap saat bermain dan jenis permainan. 4. Menyampaikan gagasan dengan semangat, serta. 5. Memahami instruktur guru dan ide pokok dalam

		terampil menulis tegak bersambung.	teks.
2.	Kawan Seiring	Pada elemen menulis peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca cerita dan membedakan kalimat yang berupa fakta dan fiksi. 2. Memahami kalimat Tunggal. 3. Menyimak dan mengikuti petunjuk guru. 4. Memahami maksud sebuah gambar. 5. Menulis cerita dengan bagian awal, Tengah, dan akhir.
3.	Pengobar Semangat	Pada elemen menulis peserta	1. Mempraktikkan berbicara dengan

		<p>didik mampu menulis teks narasi, deskripsi rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung.</p>	<p>sopan dan tepat.</p> <p>2. Memahami cara menemukan ide pokok dalam teks.</p> <p>3. Menyebutkan masalah tokoh cerita.</p>
4.	Senyum di Sekitarku	<p>Pada elemen menulis peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi rekon, prosedur, dan eksposisi</p>	<p>1. Menanggapi pendapat teman.</p> <p>2. Menilai gambar dan warna pada ilustrasi.</p> <p>3. Memahami isi puisi.</p> <p>4. Menuliskan ide pokok, ide</p>

		dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung.	pendukung, dan Kesimpulan.
--	--	---	----------------------------

Pada materi yang ada di kelas III SD yang sudah disebutkan sub bab, Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran (TP) di atas, maka peneliti memilih untuk mengambil materi bab 2 yang memiliki sub bab kawan seiring dengan elemen menulis materi menulis teks narasi. Peneliti memilih materi tersebut sebab sesuai dengan capaian pembelajaran yang mengharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berbahasa tulis, khususnya dalam menyusun narasi sederhana. Penulisan teks narasi penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, imajinatif, dan kreatif, serta mengajarkan pentingnya nilai persahabatan dan kerja sama, yang sangat

relevan dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menuliskannya dalam bentuk narasi.

Peneliti memilih materi pembelajaran bahasa Indonesia berupa menulis teks narasi karena materi ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita secara runtut dan logis. Melalui teks narasi, siswa juga dapat belajar menyampaikan ide dan pengalaman mereka dengan lebih kreatif dan terstruktur. Materi ini dianggap sesuai untuk melatih kemampuan berbahasa dan meningkatkan imajinasi siswa dalam mengolah kata-kata menjadi sebuah cerita yang menarik.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks ini, penggunaan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi sangat krusial. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat menguasai kemampuan berbahasa dengan lebih baik.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan adalah penelitian yang merujuk pada penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan berfungsi sebagai

referensi untuk memperluas wawasan, memahami dan memanfaatkan metode serta landasan teori yang sesuai, sekaligus membantu merumuskan strategi untuk mengatasi kendala yang mungkin timbul. Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan digunakan sebagai acuan, diantaranya berikut ini:

Pertama, skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*". Oleh Hindira Wardani bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor study* terhadap peningkatan motivasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design*. Populasi terdiri dari peserta didik kelas IV MIN 10 Bandar Lampung, dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar matematika dibandingkan metode pembelajaran konvensional, dengan peningkatan motivasi berada pada kategori sedang.⁵²

Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode *outdoor learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan di tingkat sekolah dasar. Keduanya menggunakan desain

⁵² Wardani, Hindira. *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*. (Bandar Lampung: Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2017).

Quasi Experimental Design dan membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, kedua penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *outdoor learning*.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan mata pelajaran yang diteliti. Skripsi Hindira Wardani berfokus pada motivasi belajar matematika di kelas IV, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Selain itu, kategori hasil yang dievaluasi juga berbeda; skripsi Hindira Wardani mengenai motivasi belajar, sementara penelitian ini mengenai keterampilan menulis narasi.

Kedua, artikel yang berjudul "*Penerapan Metode Outdoor learning terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X-5 SMA Negeri 2 Semarang*" oleh Rayhanun Fadilla, Ahmad Ripai, dan Watini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui penerapan metode *outdoor learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan tes, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86% pada siklus II. Penerapan

metode *outdoor learning* terbukti efektif dalam membantu peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah sama-sama menggunakan metode *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Keduanya berfokus pada bagaimana aktivitas di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis, meskipun objek tulisan yang diteliti berbeda. Selain itu, kedua penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam pembelajaran, meskipun menggunakan desain penelitian yang berbeda.

Perbedaan utama terletak pada metode penelitian dan jenjang pendidikan yang menjadi fokus. Jurnal oleh Rayhanun Fadilla, dkk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* dan subjek siswa kelas III SD. Fokus keterampilan menulis yang diteliti juga berbeda; jurnal tersebut menitikberatkan pada menulis puisi, sementara penelitian ini berfokus pada menulis teks narasi. Selain itu, jurnal menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, sementara penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menganalisis hasil belajar.

⁵³ Fadilla, Rayhanun, dkk. Penerapan *Metode Outdoor Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X-5SMA Negeri 2 Semarang*. (Semarang: Seminar Nasional PPG UPGRIS. 2023).

Ketiga, jurnal berjudul "*Pengaruh Metode Belajar Outdoor learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 135 Palae*" oleh Muhammad Zulvikar, Sitti Alda Azis, dan Yuddin Pasiri bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembandingan. Subjek penelitian terdiri dari 13 siswa kelas IV SDN 135 Palae. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *outdoor learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh metode *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis peserta didik. Kedua penelitian menggunakan metode eksperimen untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis aktivitas luar ruangan, dengan fokus pada aspek menulis. Selain itu, keduanya menggunakan uji-t sebagai teknik

⁵⁴ Zulfikar, Muhammad, dkk.,. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IVSDN135 Palae*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Education, Language, and Culture (EDULEC). (2023)

analisis data untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan peserta didik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada desain penelitian, jenjang pendidikan, dan jenis tulisan yang diteliti. Jurnal oleh Muhammad Zulvikar dkk menggunakan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dan subjeknya adalah siswa kelas IV SD. Sementara itu, penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan kelompok eksperimen dan kontrol, serta subjeknya adalah siswa kelas III SD. Fokus tulisan yang diteliti juga berbeda; jurnal tersebut meneliti kemampuan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis teks narasi. Selain itu, jumlah subjek penelitian pada jurnal tersebut lebih kecil dibandingkan penelitian ini.

Dari ketiga penelitian terserbut dapat disimpulkan, Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan terletak pada penggunaan metode *outdoor learning* sebagai pendekatan pembelajaran inovatif yang melibatkan aktivitas di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, semua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji statistik untuk mengukur efektivitas metode tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan terletak pada fokus kajian, jenjang pendidikan, desain penelitian, dan jenis tulisan yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis teks narasi siswa kelas III dengan desain *quasi-experimental* yang

melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen. Sementara itu, penelitian relevan lainnya menitikberatkan pada motivasi belajar matematika, kemampuan menulis puisi, atau kemampuan menulis karangan deskripsi, serta menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) atau *one group pretest-posttest*.

C. Rumusan Hipotesis

Berasal dari dua penggalan kata, “hypo” yang artinya “belum tentu benar” dan “tesis” yang artinya “kesimpulan”. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Yang berupa pertanyaan yang diamati dan menguji kebenarannya.⁵⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.⁵⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran

⁵⁵ Juliansyah Noor. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 79

⁵⁶ Winatra Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 62

bahasa Indonesia kelas III SD Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen yaitu *Quasi Exsperimental Design*. *Quasi exsperimental design* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi desain ini tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempunyai pengaruh pelaksanaan eksperimen.¹

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian *post-test only grup desain*. Jenis ini menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok kelas yang dibedakan menjadi kategori kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan *outdoor learning* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengeksplorasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat. Membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 114

menggunakan metode *outdoor learning* dengan kelompok kontrol kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, yang dilakukan pada tanggal 20 Januari sampai dengan tanggal 8 Februari tahun ajaran 2024/2025.

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, yang beralamat di Kompleks Perum Kaliwungu Indah Blok BVI No. 1 Protomulyo, Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan tanggal 8 Februari 2025 di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota

Kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²

Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SD Al-Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal yang berjumlah 47. Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas III Sd Al-Mardliyyah

kelas	L	P	Jumlah
III Siti Aminah (kontrol)	12	11	23
III Abu Tholib (eksperimen)	17	7	24
Jumlah	29	18	47

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama.⁴ Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai

² Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

³ Riduwan dan Akdom, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 183

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 109

sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan keseluruhan yang mempunyai karakteristik tertentu.⁵

Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *probability sampling* dengan cara undian. Peneliti menyiapkan beberapa undian untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan sebagai kelompok kontrol. Setelah dilakukan proses pengundian, diperoleh hasil bahwa kelas III Siti Aminah terpilih sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian, kelas III Abu Tholib secara otomatis dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Adapun jumlah siswa dalam kelas III Siti Aminah, yang berperan sebagai kelompok kontrol, adalah sebanyak 23 orang, sedangkan kelas III Abu Tholib sebagai kelompok eksperimen terdiri dari 24 siswa. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki peluang yang sama untuk terlibat dalam penelitian.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 285.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah karakteristik dari objek yang dapat diamati dan dapat memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.⁶ Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen (variabel bebas atau X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁸ Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *outdoor learning* dengan indikator yang menggunakan teori Erwin Widiasmoro:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan para pendidik yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sumber belajar.

⁶ Suwarno dalam Riduwan dan Akdon, hlm. 6

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 161

⁸ Sugiyono, *Metode Pembelajaran Pendidikan*, Cetakan Ke -23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

- 2) Menentukan konsep yang akan ditanamkan kepada peserta didik.
- 3) Guru melakukan survei tempat dan mencatat benda-benda, makhluk hidup, atau fenomena alam yang diperkirakan akan menarik minat peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.
- 4) Dari hasil survei tersebut guru membuat Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan tujuan dan konsep yang akan ditanamkan pada peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik, kemudian peserta didik berjalan keluar kelas dengan tertib dan didampingi oleh guru, sesampai ditempat kegiatan guru menjelaskan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian guru membagikan LK yang akan dikerjakan, setelah itu peserta didik diperbolehkan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham, peserta didik mengamati atau mengobservasi salah satu objek yang ada di luar kelas dan mengerjakan LK, peserta didik mencatat hal penting yang diamati sesuai langkah tersebut (sebagai bahan atau ide untuk menulis teks narasi)

c. Tahap Pasca-Kegiatan Lapangan

Peserta didik Kembali ke dalam kelas, mereka membuat laporan tentang apa yang telah mereka lakukan dan

menyampaikan hasilnya. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil kegiatannya. Guru memberikan pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep

2. Variabel Dependent (terikat atau Y)

Variabel terikat (variable dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks narasi dengan indikator yang menggunakan teori Zainurrahman:

- a. Orientasi
- b. Komplikasi
- c. Evaluasi
- d. Resolusi
- e. Koda

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang benar-benar nyata. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui tes. Tes mewakili serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau diselesaikan. Setelah dilakukan pengecekan jawaban atau hasil kertas ulangan, maka akan ditentukan hasil pengukuran siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 164

Pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada kelompok kontrol. Pertemuan kedua di kelompok eksperimen. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan. Pada tahap tes ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar kemampuan menulis teks narasi pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Pada kelompok kontrol, memasuki kelas dan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Penjelasan mengenai konsep-konsep penting dalam menulis teks narasi dilakukan dengan melibatkan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis. Setelah sesi ceramah selesai, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibagikan, berisi soal-soal yang dirancang khusus untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan cara ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana peserta didik memahami dan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam menulis teks narasi.

Pada kelompok eksperimen, kelas dimasuki untuk menjelaskan secara singkat mengenai kegiatan yang akan dilakukan peserta didik di luar kelas. Setelah penjelasan, peserta didik diajak keluar kelas untuk melaksanakan kegiatan outdoor learning, di mana mereka melakukan pengamatan terhadap objek-objek yang akan menjadi bahan tulisan untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah kegiatan pengamatan selesai, peserta didik kembali ke dalam kelas

untuk mengerjakan LKPD, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi menulis teks narasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menerapkan konsep yang telah diajarkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mengajukan data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰

Pada bagian deskripsi data untuk rumusan masalah pertama dan kedua berfokus pada beberapa aspek penting, yaitu jumlah siswa, hasil perolehan nilai peserta didik, serta analisis nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh. Selanjutnya, hasil perolehan nilai peserta didik akan dianalisis untuk mengevaluasi kinerja akademik mereka, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil perolehan nilai peserta didik akan dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu baik, sedang, dan cukup, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi kinerja akademik peserta didik secara lebih terstruktur. Sementara itu, pada rumusan masalah ketiga, analisis akan difokuskan pada perbandingan rata-rata nilai antara kelompok kontrol

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 207.

dan kelompok eksperimen. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, khususnya model *outdoor learning*. Selain itu, analisis ini juga akan mencakup identifikasi kelebihan dan kekurangan dari model *outdoor learning*, yang dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, keseluruhan teknik analisis data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kinerja siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Pada bagian analisis data, rumusan masalah yang pertama dan kedua menjelaskan tentang nilai dan rata-rata yang diperoleh peserta didik, memberikan gambaran mengenai kinerja akademik siswa. Selanjutnya, teknik analisis data pada rumusan masalah yang ketiga mencakup uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, uji homogenitas untuk mengevaluasi kesamaan varians antar kelompok, serta uji t untuk membandingkan rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel, dan uji determinasi memberikan informasi tentang proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah terkumpul melalui tes yang telah diberikan kepada responden. Uji t (t_{test}) terdapat uji perbandingan tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda.¹¹

Di tahap ini, peneliti akan menganalisis data perolehan hasil kelompok kontrol dan eksperimen. Penilaian hasil tes dapat dipresentasikan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$NILAI = \frac{\text{skor hasil penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil analisis dikonversikan sehingga diketahui kriteria kemampuan menulis teks narasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Menulis Teks Narasi

Rata-rata skor (%)	Kriteria
$90 \leq X < 100$	Amat Baik
$80 \leq X < 90$	Baik
$70 \leq X < 80$	Cukup
$60 \leq X < 70$	Sedang
$0 \leq X < 60$	Kurang

Pada tahap ini dilakukan sebelum peneliti memberi perlakuan pada populasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dua kelas populasi apakah berada dalam kondisi awal yang sama atau tidak.

¹¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 213.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak.

Langkah-langkah pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis yang digunakan

H_o : data berdistribusi normal.

H_a : data tidak berdistribusi normal

- b. Menentukan statistik yang dipakai

Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas hasil belajar siswa yaitu *chi-kuadrat*.

- c. Menentukan α

Taraf signifikan (α) yaitu dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan

$$dk = k - 1$$

- d. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_o diterima bila $X_{hitung}^2 < X^2$ pada tabel *chi-kuadrat*

H_a diterima bila $X_{hitung}^2 \geq X^2$ pada tabel *chi-kuadrat*

- e. Rumus yang digunakan uji Chi-kuadrat¹²

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

¹² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 231

Keterangan:

X^2 : harga chi-kuadrat

O_i : frekuensi hasil *pengamatan*

E_i : frekuensi yang *diharapkan*

k : banyaknya kelas *interval*

f. Kesimpulan

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka H_o diterima dengan taraf signifikan 5% artinya populasi berdistribusi normal, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.

Peneliti melakukan pengujian normalitas menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

- 1) Data dimasukkan ke dalam halaman *data view*.
- 2) Klik menu *Analyze => Descriptive Statistic => Explore*.
- 3) Pindahkan data pada kolom *Dependent List*.
- 4) Pada bagian *display* pilih *Both* => centang *Descriptive* dan isi pada *Confidence Interval for Mean* => *Continue*.
- 5) Klik *plots* => centang pada *Normality plots with test* => klik *continue*.
- 6) Klik *ok*.

2. Uji Homogenitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak. Jika sampel bersifat homogen, maka

hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, artinya simpulan peneliti dapat berlaku untuk seluruh peserta didik.

Untuk mengetahui homogenitas dapat digunakan uji kesamaan dua varians sebagai berikut:¹³

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata (\bar{X})
- b. Menghitung varians (S^2) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_1 - 1)S_1^2}{(n_1 - 1)}$$

- c. Menghitung F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- d. Membandingkan F_{hitung} dimana $\alpha = 5\%$ (nb-1) (nk- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.
- e. Kesimpulan

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan data tersebut memiliki varian homogen.

¹³ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 250.

Peneliti melakukan pengujian homogenitas menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

- 1) Data dimasukkan ke dalam halaman *data view*.
- 2) Klik menu *Analyze* => pilih bagian *compare means* => klik *one-way anova*.
- 3) Masukkan variabel ke dalam kolom dependent list.
- 4) Kolom tipe responden dimasukkan ke dalam kolom faktor.
- 5) Klik option bagian kanan => centang *homogeneity of variance test* => klik *continue*.
- 6) Klik *ok*.

3. Uji t (Perbedaan Dua Rata-rata)

Digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data hipotesis. Uji yang di gunakan adalah uji satu pihak (uji t) yaitu pihak kanan. Teknik statistik yang digunakan adalah teknik t-test untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi pada penelitian ini data yang digunakan pada perhitungan ini adalah post-test hipotesis H_o dan H_a adalah:

$$H_o: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 : rata-rata kelompok kontrol

Setelah itu hipotesis yang dibuat diuji signifikannya dengan analisis Uji – t. Bentuk rumus t-test.¹⁴ adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t : statistik

\bar{x}_1 : skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : skor rata-rata dari kelompok kontrol

n_1 : banyaknya subjek dari kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subjek dari kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

s^2 : varians gabungan

H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$. Jika H_a diterima maka ada perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *outdoor learning* dan yang menggunakan pembelajaran konvensional, dalam arti di kelas III Abu Tholib sebagai kelompok eksperimen dalam

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 223-224.

pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi menggunakan model *outdoor learning* lebih baik dari pada kelas III Siti Aminah sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Peneliti melakukan pengujian uji perbedaan dua rata-rata (uji-t sampel independen) menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

- a. Masukkan data ke dalam halaman *data view*.
- b. Pilih menu *Analyze => compare means => independent-sample t-test*
- c. Pindahkan variabel ke dalam test variable (s). Untuk kelompok kontrol dikolom variabel 1, dan kelompok eksperimen di kolom variabel 2.
- d. Klik *ok*.

4. Korelasi *Product Moment*

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dari masing-masing variabel independent dengan variabel dependent. Berikut ini rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi anatar variabel x dan y

N = banyaknya responden

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 228.

$$x = (x_i - \bar{x})$$

$$y = (y_i - \bar{y})$$

Jika $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berikut hipotesisnya:

- a. H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal
- b. H_o : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Adapun kategori tingkat kekuatan pada kolerasi product moment adalah sebagai berikut: ¹⁶

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Kekuatan Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Kolerasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Kolerasi rendah
0,40 – 0,599	Kolerasi sedang
0,60 – 0,799	Kolerasi kuat
0,80 – 1,000	Kolerasi sangat kuat

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm 248

Peneliti melakukan pengujian *kolerasi product moment* dengan bantuan *SPSS 25 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program *SPSS 25 for windows*.
- b. Masukkan data pada sheet *data view*, pada kolom pertama adalah Variabel X dan kolom kedua Variabel Y.
- c. Pilih menu *Analyze → Correlate → Bivariate*.
- d. Kedua variabel dipindahkan ke kotak *variables*.
- e. Klik *ok*.

Selanjutnya, guna mengetahui seberapa besar variabel X (penerapan model pembelajaran *outdoor learning* mempengaruhi variabel Y (kemampuan menulis teks narasi) diperlukan uji *koefisien determinasi*. Peneliti melakukan perhitungan uji *koefisien determinasi* secara manual dengan rumus.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai *koefisien determinasi*

r = Nilai *koefisien korelasi*

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan deskripsi data pada penelitian ini. Deskripsi data penelitian akan dijelaskan berkaitan dengan kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan metode *outdoor learning* pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, kemampuan menulis teks narasi menggunakan metode *outdoor learning* pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, dan pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Ketiga sub judul tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

1. Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa Menggunakan Model *Outdoor Learning* di Kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan penerapan model *outdoor learning* dalam penelitian ini disebut dengan kelompok kontrol. Penelitian di kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional.

Kegiatan penelitian pada kelompok kontrol dilakukan pada hari Senin tanggal 20 Januari 2025 dengan 5 struktur yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Dengan jumlah sampel 23 peserta didik. Deskripsi data kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan model *outdoor learning* dapat dilihat di bawah ini.

Kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan model *outdoor learning* dengan hasil nilai tertinggi 79 dengan kategori cukup dan hasil nilai terendah 49 dengan kategori kurang. Penjabaran masing-masing nilai pada kelompok kontrol yaitu nilai 79 dengan kategori cukup diperoleh 1 peserta didik, nilai 78 dengan kategori cukup diperoleh 1 peserta didik, nilai 75 dengan kategori cukup diperoleh 3 peserta didik, nilai 71 dengan kategori cukup diperoleh 3 peserta didik, nilai 70 dengan kategori cukup diperoleh 3 peserta didik, nilai 69 dengan kategori sedang diperoleh 1 peserta didik, nilai 68 dengan kategori sedang diperoleh 2 peserta didik, nilai 67 dengan kategori sedang diperoleh 1 peserta didik, nilai 63 dengan kategori sedang diperoleh 4 peserta didik, nilai 62 dengan kategori sedang diperoleh 2 peserta didik, nilai 58 dengan kategori kurang diperoleh 1 peserta didik, nilai 49 dengan kategori kurang diperoleh 1 peserta didik.

Hasil deskripsi data persiswa tanpa menggunakan model *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik tanpa
Menggunakan Model *Outdoor Learning*.**

No	Nama	Struktur					Nilai i	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Afnan	100	100	66	100	33	79	Cukup
2	Tagy	100	66	100	33	0	62	Sedang
3	Nabila	100	66	66	66	100	78	Cukup
4	Anindya	100	66	66	33	100	75	Cukup
5	Azmia	100	50	33	33	33	49	Kurang
6	Bilal	100	100	66	100	0	69	Sedang
7	Bintang	100	66	66	66	33	68	Sedang
8	Gusti	100	50	66	66	66	63	Sedang
9	Iqlima	100	100	100	83	0	70	Cukup
10	Jasmine	100	83	66	66	33	63	Sedang
11	Khayla	100	66	66	66	33	67	Sedang
12	Laili	100	66	33	66	66	58	Kurang
13	Giwang	100	66	66	66	66	71	Cukup
14	Alfredo	100	66	66	33	66	68	Sedang
15	Zahid	100	100	33	33	66	62	Sedang
16	Dzaki	100	66	66	33	33	63	Sedang
17	Zaidar	100	83	66	66	33	70	Cukup
18	Rojab	100	66	66	66	66	71	Cukup
19	Khanza	100	83	66	33	33	63	Sedang
20	Satya	100	66	66	66	66	70	Cukup
21	Shahzad	100	100	66	33	66	71	Cukup
22	Sofia	100	66	66	66	66	75	Cukup
23	Syafia	100	100	100	33	33	75	Cukup
Jumlah							1560	
Rata-rata							67,8 261	Sedang

2. Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Outdoor Learning* di Kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan penerapan model *outdoor learning* dalam penelitian ini disebut dengan kelompok kontrol. Penelitian di kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode model pembelajaran *outdoor learning*.

Kegiatan penelitian pada kelompok eksperimen dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025 dengan 5 struktur yaitu orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Dengan jumlah sampel 24 peserta didik. Deskripsi data kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan model *outdoor learning* dapat dilihat di bawah ini.

Kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan *model outdoor learning* dengan hasil nilai tertinggi 89 dengan kategori amat baik dan hasil nilai terendah 71 dengan kategori cukup. Penjabaran masing-masing nilai pada kelompok eksperimen yaitu nilai 89 dengan kategori baik diperoleh 3 peserta didik, nilai 88 dengan kategori baik diperoleh 3 peserta didik, nilai 87 dengan kategori baik diperoleh 3 peserta didik, nilai 85 dengan kategori baik diperoleh 2 peserta didik, nilai 84 dengan kategori baik diperoleh 2 peserta didik, nilai 83 dengan kategori baik diperoleh

1 peserta didik, nilai 80 dengan kategori baik diperoleh 2 peserta didik, nilai 79 dengan kategori cukup diperoleh 1 peserta didik, nilai 77 dengan kategori cukup diperoleh 1 peserta didik, nilai 76 dengan kategori cukup diperoleh 2 peserta didik, nilai 75 dengan kategori cukup diperoleh 1 peserta didik, nilai 71 dengan kategori cukup diperoleh 1 peserta didik.

Hasil deskripsi data persiswa tanpa menggunakan model *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik dengan Menggunakan *Outdoor Learning*.

No	Nama	Struktur					Nilai	Kriteria
		1	2	3	4	5		
1	Abrizam	100	66	66	100	100	88	Baik
2	Adeeva	83	66	66	66	66	71	Cukup
3	Aditya	100	100	66	66	100	87	Baik
4	Albi	100	83	66	66	100	84	Baik
5	Fariel	100	83	83	100	66	85	Baik
6	Annisa	100	100	66	83	66	82	Baik
7	Bagas	100	66	33	100	100	81	Baik
8	Bilqis	100	83	66	100	33	76	Cukup
9	Inara	100	100	83	66	66	83	Baik
10	Iyaska	100	100	100	33	50	76	Cukup
11	Kenzo	100	83	83	83	66	84	Baik
12	Hanavi	100	83	83	66	33	75	Cukup
13	Falah	100	66	66	100	100	88	Baik
14	Latif	100	100	66	100	66	85	Baik
15	Riski	100	66	66	100	66	79	Cukup
16	Pahlevi	100	100	100	100	33	80	Baik
17	Natan	100	100	66	100	66	87	Baik
18	Rafa	100	100	66	66	100	88	Baik
19	Raffi	100	100	66	33	100	80	Baik
20	Sandrina	66	100	100	66	100	87	Baik

21	Cokro	100	100	66	100	66	85	Baik
22	Talita	100	100	83	66	100	89	Baik
23	Agam	100	83	83	83	100	89	Baik
24	Udara	100	83	66	66	66	77	Cukup
Jumlah							1963	
Rata-rata							81,79 167	Baik

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Penerapan model pembelajaran *outdoor learning* pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yakni peserta didik merasa lebih senang dan antusias ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, karena suasana yang lebih segar dan interaktif membantu mereka lebih fokus dalam memahami materi. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lapangan memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide-ide baru, sehingga mereka lebih mudah menuangkan gagasan dalam bentuk teks narasi.

Penelitian ini dilakukan di kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* dan kelompok kontrol dengan menggunakan

metode ceramah. Data ini diperoleh dari nilai peserta didik kelas III Abu Tholib sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 24 peserta didik dan kelas III Siti Aminah sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 23 peserta didik. Dengan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 67,82 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 81,79.

Perolehan nilai pada kelompok eksperimen dengan kategori amat baik tidak ada, sedangkan pada kelompok kontrol juga tidak ada. Perolehan nilai pada kelompok eksperimen dengan kategori baik berjumlah 18 peserta didik, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada. Perolehan nilai pada kelompok eksperimen dengan kategori cukup berjumlah 6 peserta didik, sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 11 peserta didik. Perolehan nilai pada kelompok eksperimen dengan kategori sedang berjumlah 0 peserta didik, sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 10 peserta didik. Perolehan nilai pada kelompok eksperimen dengan kategori kurang berjumlah 0 peserta didik, sedangkan pada kelompok kontrol berjumlah 2 peserta didik.

Secara garis besar setelah kelompok eksperimen diberikan pengajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan model ini dalam proses pembelajaran, diantaranya:

- a. Model *outdoor learning* meningkatkan kesadaran, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya,

serta membangun hubungan baik dengan alam melalui observasi di lingkungan sekitar.

- b. Model *outdoor learning* mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya di alam terbuka dengan melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah (*outdoor*).
- c. Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.
- d. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- e. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaannya, peneliti juga menemukan beberapa kelemahan dalam penggunaan model ini, diantaranya:

- a. Peserta didik dapat bermain atau keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas.
- b. Konsentrasi peserta didik tidak fokus karena berada di luar kelas.
- c. Pengelolaan kelas menjadi lebih sulit.

Agar penggunaan model *outdoor learning* ini dapat lebih optimal jika proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa Langkah di bawah ini:

- a. Pada saat diluar kelas peserta didik dibentuk kelompok-kelompok untuk memudahkan pengawasan.
- b. Pemilihan objek belajar harus tepat karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa “pembelajaran dengan model *outdoor learning* efektif terhadap kemampuan menulis teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal”.

B. Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai kelompok kontrol dan eksperimen. Analisis data penelitian akan dijelaskan berkaitan dengan kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan metode *outdoor learning* pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal, dan pengaruh model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal. Ketiga sub judul tersebut akan dijelaskan secara rinci dan hasilnya disajikan di bawah ini:

1. Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa Menggunakan Model *Outdoor Learning* di kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* hanya memperoleh rata-rata 67,82. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks narasi secara optimal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata ini adalah keterbatasan peserta didik dalam mengembangkan ide cerita secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, peserta didik cenderung kurang terlibat secara aktif dalam eksplorasi ide dan penggalian pengalaman langsung yang dapat mendukung kreativitas mereka dalam menulis. Suasana belajar yang lebih monoton dan terbatas pada materi yang diberikan oleh guru membuat mereka kesulitan dalam merancang alur cerita yang menarik.

Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap struktur teks narasi juga masih tergolong rendah. Mereka mengalami kendala dalam mengidentifikasi serta menyusun elemen-elemen penting dalam teks narasi, seperti orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Kesulitan ini berakibat pada kurangnya kesinambungan

dalam alur cerita yang mereka buat, serta lemahnya pengembangan konflik dan penyelesaiannya. Akibatnya, narasi yang mereka hasilkan sering kali terasa kaku dan kurang imajinatif. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap rendahnya nilai rata-rata kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang menggunakan model *outdoor learning*. Analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan penjabaran nilai masing-masing per indikator di bawah ini.

Indikator pertama yang dinilai dalam penelitian ini adalah aspek orientasi, dengan rata-rata perolehan nilai sempurna, yaitu 100. Indikator ini mencakup tiga aspek utama, yakni pengenalan tokoh, latar, dan situasi dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami serta menjawab ketiga kriteria utama tersebut dengan sangat baik tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator orientasi mencakup pengenalan tokoh, latar, dan situasi dalam cerita. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa orientasi berfungsi sebagai tempat bagi penulis untuk memperkenalkan latar atau setting, serta memperkenalkan tokoh dalam cerita.¹

Indikator kedua yang dinilai adalah komplikasi, dengan rata-rata perolehan nilai 76. Indikator ini menyoroti bagaimana konflik dalam cerita berkembang dan memengaruhi tokoh-

¹ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 38.

tokohnya. Pada tahap ini, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan perasaan, pemikiran, serta respons tokoh terhadap konflik yang muncul. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami dengan baik jenis konflik yang terjadi, baik konflik internal maupun eksternal dalam diri tokoh. Kesulitan ini menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan pendampingan dalam menganalisis dinamika konflik dalam teks narasi. Pendekatan yang lebih mendalam, seperti diskusi kelompok atau latihan menganalisis konflik dari berbagai contoh cerita, dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka terhadap aspek komplikasi dalam sebuah narasi. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator komplikasi menyoroti bagaimana konflik dalam cerita berkembang dan memengaruhi tokoh-tokohnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa komplikasi berfungsi untuk menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita.²

Indikator ketiga yang dinilai adalah evaluasi, dengan rata-rata perolehan nilai 66. Indikator ini berkaitan dengan refleksi atas konflik dalam cerita, termasuk bagaimana tokoh merespons dan mengambil pelajaran dari konflik tersebut. Pada tahap ini, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan alasan munculnya konflik serta menguraikan perasaan, pemikiran, dan respons tokoh. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu

² Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 39.

memahami dan menginterpretasikan evaluasi dengan baik, sementara sebagian besar masih mengalami kendala dalam menghubungkan peristiwa konflik dengan dampaknya terhadap tokoh. Kesulitan ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat memahami hubungan sebab akibat dalam cerita secara lebih mendalam. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator evaluasi berkaitan dengan refleksi atas konflik dalam cerita, termasuk bagaimana tokoh merespons dan mengambil pelajaran dari konflik tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian dari rantai kejadian dalam komplikasi, yang berfungsi untuk memberikan alasan terhadap terjadinya konflik.³

Indikator keempat yang dinilai adalah resolusi, dengan rata-rata perolehan nilai 56. Indikator ini mencerminkan tahap penyelesaian konflik dalam teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami konsep resolusi dalam cerita. Namun, masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan penyelesaian masalah secara logis dalam teks yang mereka tulis. Kesulitan ini menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan bimbingan dalam membangun resolusi yang efektif dan masuk akal sesuai dengan perkembangan alur cerita. Pendekatan seperti latihan menulis dengan fokus pada penyelesaian konflik atau analisis berbagai

³ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 40.

contoh teks dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun resolusi yang lebih baik. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator resolusi mencerminkan tahap penyelesaian konflik dalam teks narasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa resolusi berfungsi untuk menggambarkan upaya tokoh dalam memecahkan persoalan yang muncul dalam komplikasi, dengan dasar-dasar dan alasan yang terdapat dalam evaluasi.⁴

Indikator terakhir yang dinilai adalah koda, dengan rata-rata perolehan nilai 46. Indikator ini mengacu pada pesan moral atau unsur pendidikan yang dapat dipetik dari cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merumuskan pesan moral yang sesuai dengan isi cerita mereka. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap makna dan nilai dalam teks narasi masih perlu ditingkatkan. Pendampingan dalam mengidentifikasi pesan moral serta analisis terhadap teks yang kaya akan unsur edukatif dapat membantu peserta didik dalam merumuskan koda yang lebih relevan dan bermakna. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator koda menilai pesan moral atau unsur pendidikan yang dapat dipetik dari cerita. Hal ini sejalan dengan teori yang

⁴ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 41.

menyatakan bahwa koda bersifat opsional, tetapi setiap narasi secara alami mengandung pesan moral atau unsur pendidikan.⁵

Tabel 4.3 Frekuensi Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik tanpa Menggunakan Model *Outdoor Learning*.

No	Nilai Peserta Didik	Frekuensi	Predikat
1.	90-100	0	Amat Baik
2.	80-90	0	Baik
3.	70-80	11	Cukup
4.	60-70	10	Sedang
5.	< 60 kurang	2	Kurang

2. Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model *Outdoor Learning* di Kelas III di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* memperoleh rata-rata nilai sebesar 81,79. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di luar kelas memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap pencapaian ini adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran di lingkungan luar ruangan.

Peserta didik merasa lebih senang dan antusias ketika proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, karena suasana yang

⁵ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 42.

lebih segar dan interaktif membantu mereka lebih fokus dalam memahami materi. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lapangan memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide-ide baru, sehingga mereka lebih mudah menuangkan gagasan dalam bentuk teks narasi.

Selain itu, suasana alam terbuka memberikan inspirasi tambahan bagi peserta didik dalam mengembangkan cerita mereka. Pengalaman langsung yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar membantu mereka dalam menggambarkan latar cerita dengan lebih detail dan realistis. Dengan demikian, model *outdoor learning* tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga berdampak positif pada kreativitas dan kemampuan mereka dalam menulis teks narasi. Analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan penjabaran nilai masing-masing per indikator di bawah ini

Indikator pertama yang dinilai adalah orientasi, dengan rata-rata perolehan nilai 98. Indikator ini mengukur kemampuan peserta didik dalam menyusun bagian pembuka cerita, termasuk pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal secara jelas dan runtut. Dalam penelitian, disebutkan bahwa peserta didik mampu menyusun bagian pembuka cerita dengan baik, termasuk pengenalan tokoh, latar, dan situasi awal secara jelas dan runtut. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa orientasi

berfungsi sebagai bagian di mana penulis memperkenalkan latar atau setting, tokoh, serta latar belakang konflik dalam cerita.⁶

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat semakin memperkuat pemahaman mereka terhadap orientasi dalam cerita. Dengan mengamati langsung lingkungan sekitar, merasakan suasana tertentu, serta berinteraksi dengan berbagai objek nyata, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dalam mendeskripsikan latar dan membangun suasana cerita.

Indikator kedua yang dinilai adalah komplikasi, dengan rata-rata perolehan nilai 87. Indikator ini menilai sejauh mana peserta didik memahami dan dapat mengembangkan konflik dalam teks narasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, pemikiran, serta respons tokoh terhadap konflik yang muncul dalam cerita. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memahami konsep konflik, terutama konflik internal yang dialami tokoh utama. Dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan teori komplikasi dalam narasi. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator komplikasi menilai sejauh mana peserta didik memahami dan mengembangkan konflik dalam teks narasi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa komplikasi merupakan inti cerita, di mana

⁶ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal. 38

para tokoh dihadapkan pada berbagai bentuk konflik, baik dengan sesama tokoh, lingkungan, maupun konflik internal dalam diri mereka sendiri.⁷

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konflik dalam cerita. Melalui pengalaman langsung, seperti bermain peran, observasi situasi nyata, atau diskusi reflektif di lingkungan terbuka, peserta didik dapat lebih mudah memahami dinamika konflik dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dengan berbagai situasi dan tokoh nyata juga dapat membantu mereka mengembangkan konflik yang lebih kompleks dan realistis dalam teks narasi mereka.

Indikator ketiga yang dinilai adalah evaluasi, dengan rata-rata perolehan nilai 73. Indikator ini mengacu pada penilaian terhadap konflik yang telah terjadi dalam cerita. Secara umum, sebagian besar peserta didik telah memahami konsep evaluasi dalam teks narasi. Namun, masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan, pemikiran, dan respons tokoh terhadap konflik yang telah mereka kembangkan. Dalam penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan teori evaluasi dalam narasi. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator evaluasi menilai sejauh mana peserta didik dapat memberikan penilaian terhadap konflik yang terjadi dalam cerita.

⁷ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 39.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian dari rantai kejadian dalam komplikasi dan berfungsi untuk memberikan alasan terhadap terjadinya konflik.⁸

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat membantu peserta didik memperdalam pemahaman mereka terhadap evaluasi dalam cerita. Melalui observasi langsung terhadap situasi nyata, refleksi dari pengalaman pribadi, atau diskusi kelompok di lingkungan terbuka, mereka dapat belajar memahami bagaimana konflik memengaruhi seseorang secara emosional dan psikologis. Aktivitas seperti analisis peristiwa sosial atau simulasi kejadian nyata dapat memberikan wawasan yang lebih kaya, sehingga mereka dapat mengekspresikan evaluasi dalam teks narasi dengan lebih mendalam.

Indikator keempat yang dinilai adalah resolusi, dengan rata-rata perolehan nilai 80. Indikator ini berfokus pada kemampuan peserta didik dalam merancang penyelesaian konflik secara logis dan menarik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami cara menyusun resolusi dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa yang mengalami kesulitan dalam menentukan strategi penyelesaian masalah yang relevan dan sesuai dengan jalannya cerita. Dalam penelitian, disebutkan bahwa indikator resolusi menilai kemampuan peserta didik dalam merancang penyelesaian konflik secara logis dan menarik. Hal ini

⁸ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 40.

sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa resolusi berfungsi untuk menggambarkan upaya tokoh dalam memecahkan persoalan yang muncul dalam komplikasi, dengan dasar-dasar dan alasan yang terdapat dalam evaluasi.⁹

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat menjadi strategi efektif untuk membantu peserta didik mengembangkan resolusi yang lebih logis dan realistis. Melalui kegiatan seperti studi kasus di lingkungan sekitar, simulasi penyelesaian masalah, atau diskusi kelompok di luar kelas, peserta didik dapat memperoleh perspektif baru dalam menyusun solusi yang lebih mendalam dan kontekstual. Dengan pengalaman langsung, mereka dapat belajar bahwa setiap konflik memiliki berbagai kemungkinan penyelesaian yang dapat disesuaikan dengan situasi dan karakter tokoh dalam cerita mereka.

Indikator terakhir yang dinilai adalah koda, dengan rata-rata perolehan nilai 77. Indikator ini mencerminkan bagian penutup dalam teks narasi yang biasanya berisi pesan moral atau nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik dari cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah memahami pentingnya menyertakan pesan moral dalam teks narasi mereka. Namun, masih terdapat sebagian kecil yang kesulitan merumuskan pesan moral secara eksplisit atau menyajikannya dengan cara yang menarik dan tidak terkesan dipaksakan. Dalam

⁹ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 41.

penelitian, disebutkan bahwa indikator koda menilai bagian penutup dalam teks narasi yang biasanya berisi pesan moral atau nilai-nilai pendidikan yang dapat dipetik dari cerita. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa koda bersifat opsional, namun setiap narasi pada dasarnya mengandung pesan moral atau unsur pendidikan.¹⁰

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik dalam merumuskan koda yang lebih alami dan bermakna. Dengan terlibat langsung dalam pengalaman nyata, seperti berinteraksi dengan masyarakat, mengamati fenomena sosial, atau melakukan refleksi dari kegiatan di lingkungan sekitar, mereka dapat memperoleh inspirasi untuk menyusun pesan moral yang lebih kuat dan relevan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat belajar bagaimana mengemas nilai-nilai kehidupan ke dalam cerita secara menarik.

Tabel 4.4 Frekuensi Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Outdoor Learning*.

No	Nilai Peserta Didik	Frekuensi	Predikat
1.	90-100	0	Amat Baik
2.	80-90	18	Baik
3.	70-80	6	Cukup
4.	60-70	0	Sedang
5.	>60	0	Kurang

¹⁰ Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal 42.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal

Pada analisis data dilakukan, terdapat beberapa tahapan pengujian statistik untuk memastikan validitas hasil penelitian. Pertama, uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kesamaan varians kedua kelompok, yang merupakan syarat penting dalam analisis statistik. Uji perbedaan dua rata-rata diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Terakhir uji korelasi *product moment* untuk melihat koefisien antar dua variabel, dan determinasi untuk melihat besarnya variabel X mempengaruhi variabel Y.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan uji normalitas untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas tersebut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas pada Kelompok kontrol

Aspek	Statistic	df	Sig.	keterangan
Kelompok kontrol	0.119	23	0.200	Normal

Berdasarkan pada tabel 4.5 nilai signifikansi pada data kelompok kontrol sebesar 0.200. nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, artinya data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelompok eksperimen

Aspek	Statistic	df	Sig.	keterangan
Eksperimen	0.136	24	0.200	Normal

Berdasarkan pada tabel 4.6 nilai signifikansi pada data kelompok eksperimen sebesar 0.200. nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, artinya data kelompok eksperimen berdistribusi normal. pada pengujian normalitas menggunakan Teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* pada signifikansi 0.05, data pada kelompok kontrol memperoleh hasil nilai 0.200 dan data pada kelompok eksperimen memperoleh hasil nilai 0.200. nilai tersebut lebih besar dari 0.05, oleh karena itu, peneliti menyimpulkan kedua data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan kedua daftar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kedua data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Untuk pengujian

normalitas data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap telah disajikan dilampiran 8.

b. Uji Homogenitas

Setelah peneliti melakukan uji normalitas, diketahui bahwa data tersebut normal. Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan uji *Levene statistic* dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil perhitungan uji homogenitas data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Based on Mean	0.022	1	45	0.884
Based on Median	0.026	1	45	0.872
Based on Median and with adjusted df	0.026	1	44.998	0.872
Based on trimmed mean	0.025	1	45	0.872

Berdasarkan hasil *uji Levene* pada tabel 4.7, data dari kelompok-kelompok yang diuji memiliki varians yang homogen, karena nilai signifikansi pada semua metode lebih besar dari 0.05. berdasarkan tabel menunjukkan nilai ketepatan sebesar 0.884, nilai tersebut menunjukkan $0.884 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians tersebut homogen.

Pengujian homogenitas untuk mengetahui tingkat keseragaman variasi antar sampel dalam populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS

dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0.884 nilai tersebut menunjukkan lebih besar daripada 0.05. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa varians homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat untuk melakukan uji selanjutnya yaitu uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Untuk pengujian homogenitas data secara lengkap telah disajikan dilampiran 9.

c. **Uji Hipotesis**

Analisis ini dilakukan terhadap pembelajaran *outdoor learning* pada materi kemampuan menulis teks narasi yang telah mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen dengan pendekatan *outdoor learning* sedangkan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Peneliti telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menghasilkan data berdistribusi normal serta kedua varians homogen. Uji yang digunakan yaitu pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata hasil belajar tidak sama atau berbeda secara signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	kelas_kontrol - kelas_eksperi men	- 14.173 91	2.979 51	.6212 7	- 15.462 35	- 12.885 48	- 22.81 4

Berdasarkan tabel 4.8, dengan taraf signifikansi 0.05, memperoleh $df=22$, dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -22.814$ dan nilai signifikansi 0.000 sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perhitungan uji t perbedaan rata-rata secara lengkap telah disajikan pada lampiran 10.

Peneliti melakukan pengujian data yaitu uji perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata hasil belajar tidak sama atau berbeda secara signifikan. Pengujian perbedaan rata-rata dengan taraf signifikansi 0.05, memperoleh df 22, serta nilai diperoleh $t_{hitung} = 22.814$ dan nilai signifikansi 0.000. berdasarkan $df = 22$, memperoleh

$t_{tabel} = 2.074$. nilai $t_{hitung}(22.814) > t_{tabel}(2.074)$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau penerapan model *outdoor learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi.

d. **Korelasi *Product Moment***

Setelah pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen, peneliti melakukan pengujian pengaruh dua variabel guna melihat koefisien antar dua variabel. Berikut hasil analisis pengaruh dua variabel:

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Korelasi
Correlations**

		eksperimen	kontrol
eksperimen	Pearson Correlation	1	.988**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	23
kontrol	Pearson Correlation	.988**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.9, analisis uji korelasi sebesar 0,988. Nilai korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada $N = 23$ dengan nilai signifikansi 0,05 memperoleh $r_{tabel} = 0,413$. Nilai $0,988 > 0,413$, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Berarti, adanya korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *outdoor learning* pada kemampuan menulis teks narasi. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai positif dan berada kriteria korelasi sangat kuat. Untuk analisis pengaruh dua variabel selengkapkan telah disajikan pada lampiran 11.

Kemudian, pengujian koefisien determinasi dilaksanakan oleh peneliti guna melihat besarnya variabel X mempengaruhi variabel Y. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan hitungan manual. Berikut perhitungannya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,988 \times 0,988) \times 100\%$$

$$KD = 0,97 \times 100\%$$

$$KD = 97\%$$

Dari pernyataan di atas, peneliti memperoleh nilai r dari hasil koefisien korelasi *product moment* dan memperoleh hasil uji koefisien sebesar 97%.

Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan sejalan dengan temuan Hindira Wardani yang menyatakan bahwa penerapan metode *outdoor study* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar matematika

dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian uji t dengan memperoleh data bahwa $t_{hitung} = 3.149$ dan daya beda 46 dengan $t_{tabel} = 2.0129$. jika t_{hitung} lebih besar atau sama (\leq) dengan dari tabel t_{tabel} maka H_o ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa menggunakan metode *outdoor learning* motivasi belajar matematika lebih baik daripada metode konvensional.¹¹

Sementara itu, temuan Muhammad Zulvikar, Sitti Alda Azis, dan Yuddin Pasiri juga menyatakan bahwa metode belajar *outdoor learning* dapat mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan uji t dengan memperoleh data $t_{hitung} = 5$ dan $t_{tabel} = 2.179$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5 > 2.179$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak, maka penggunaan metode belajar *outdoor learning* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.¹² Berdasarkan pada penelitian tersebut, peneliti

¹¹ Wardani, Hindira. *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*. (Bandar Lampung: Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2017).

¹² Zulfikar, Muhammad, dkk., *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IVSDN135*

membuat kesimpulan bahwasannya penerapan model *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa keterbatasan selama pelaksanaan penelitian, diantaranya:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Maka peneliti hanya mempunyai waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti miliki cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinan tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak terlepas dari teori oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

4. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan model *outdoor learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks narasi.

Dari berbagai keterbatasan yang dipaparkan penulis maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang dilakukan penulis di SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *outdoor learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang telah diberi penerapan model *outdoor learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kelompok kontrol yang tidak diberi penerapan. Dengan rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 67,82 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 81,79. Oleh sebab itu penerapan model pembelajaran *outdoor learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi. Hal ini ditunjukkan dengan analisis uji perbedaan rata-rata dengan taraf signifikansi 0.05, dengan memperoleh $df = 22$, serta nilai diperoleh $t_{hitung} = 22.814$ dan nilai signifikansi 0.000. berdasarkan $df = 22$, memperoleh $t_{tabel} = 2.074$. nilai $t_{hitung}(22.814) > t_{tabel}(2.074)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sementara itu, terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi yang diujikan menggunakan teknik *product moment*. Hasil uji korelasi sebesar 0,988 dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,413.

Nilai $0,988 > 0,413$, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai positif dan berada pada kriteria korelasi sangat kuat. Dan hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 97%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap kemampuan menulis teks narasi memberikan pengaruh yang signifikan hasil menulis teks narasi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan dengan pembahasan hasil penelitian, bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi sekolah/madrasah

Model pembelajaran *outdoor learning* dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan terkait sistem pembelajaran guna dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

2. Bagi guru

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar. Guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar meningkatkan kemampuan menulis teks narasi. Salah satu model

yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *outdoor learning*, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik di berbagai mata pelajaran, terutama bahasa Indonesia materi teks narasi.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, selalu semangat meningkatkan keaktifan dan kreatifitasnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, teman-teman, dan semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, serta bantuan dalam berbagai bentuk selama proses ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. *Pengembangan Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Anderson (HG.Tarigan). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2003.
- Andri, Sumarni, Nyoman. *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA*. jurnal pendidikan, vol. 1, no. 2, februari 2016.
- Antari, LPS. *Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia*. (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, vol. 7, no. 1, 2019).
- Ardianto, dan Ernawati. *Implementasi Pendidikan Abad 21 Melalui Scientific Approach di SMA Negeri 7 Bulukumba*. *PeTeKa: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 4, 2021.
- Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Cahyani, Riana. *Pembelajaran IPS Kreatif*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010).
- Dalman, Keterampilan Menulis. Jakarta: rajawali pers, 2014.
- Depdikbud. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 1995/1996.

- Desmirasari, D., & Oktavia, Y. *Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, 2022.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium, dan di Lapangan, Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djarmika. *Mengenal Teks & Cara Pembelajarannya*, Jakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Djuanda, D. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Sumedang: UPI Sumedang PRESS, 2014.
- Eriyanto. *Analisis Naratif, struktur narasi Tzvetan Torodov*, Jakarta: Kencana. 2013.
- Ernawati. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 4, no. 1, juni 2017.
- Erwin Widiasmoro, *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: AR-Ruzz media, 2017.
- Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Fadilla, Rayhanun, dkk. *Penerapan Metode Outdoor Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Kelas X-5 SMA Negeri 2 Semarang*. Semarang: Seminar Nasional PPG UPGRI. 2023.
- Graves, D. H. *Balance the Basic: Let Them Write*. New York: Ford Foundation. 1978

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, F. E. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartati, Tatat, dkk. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Jakiatin Nisa. *Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan*. Social Science Education Journal, Vol 2 No.1 April 2015.
- Juliansyah Noor. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Karmila. *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ips di SDN*. journal of EST, vol. 2, no. 1, april 2016.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2008.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud. 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia. 2010.
- Kosasih, E. *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya. 2016.
- Malladewi, merrina andy, & Sukartiningsih, W. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal*

Pribadi Siswa Kelas IV SDN Balasklumik I/434 Surabaya. Jpgsd, 01(02), 0-216. 2013.

Muhamas Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Neneng, Arsyi, Astir, *Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial*. Jurnal ADHUM vol. VIII No. 1. Januari 2018.

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2005.

Nurul Hidayah. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. TERAMPIL jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 2, no. 2, desember 2015.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, 2019.

Resmini, dkk. *Membaca dan Menulis di SD*. Bandung: UPI PRESS, 2010.

Riduwan dan Akdom, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Rini Kristiantari. *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar, Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu. 2004.
- Semi, M. Atar. *Kritik Sastra*. Jakarta: Angkasa. 2013.
- Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS press, 2017.
- Sudjana, *Metode Statistic*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sudjana, N & Rivai, A. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Pembelajaran Pendidikan*, Cetakan Ke -23, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukino, *Menulis Itu Mudah*, Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010.
- Suparno dan Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: universitas Terbuka. 2009.
- Suyadi, *Pengelolaan Kelas*, Bandung: Teras, 2009.

- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Tarigan, H. G. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Veronika. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Siswa SUBTEMA 1 Keberagaman Budaya Bangsaku*. Bandung: UPT Perpustakaan UNPAS, 2018.
- Wardani, Hindira. *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Wibowo, Wahyu. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Widiasmoro, Erwin. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Winatra Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Yus Rusyana, Bahasa dan Sastra, Bandung: CV Diponegoro, 1984.
- Zainurrahman. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Zuldafrial, Muhamad Lahir. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2016.

Zulfikar, Muhammad, dkk,. *Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IVSDN135 Palae*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Education, Language, and Culture EDULEC. 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah

PROFIL MADRASAH

A. PROFIL SD AL-MARDLIYYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL

1. Data Umum Sekolah

Nama Sekolah	: SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 20322014
Waktu Belajar	: Pagi (07.00-13.00)
NPYP Sekolah	: AG8220

2. Lokasi Sekolah

Alamat Lengkap	: Perumahan Kaliwungu Indah Blok VI/1
Kelurahan	: Protomulyo
Kecamatan	: Kaliwungu Selatan
Kota	: Kendal
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 51372

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 02943685646
Alamat Email	: sdalmardliyah@yahoo.co.id
Situs Web	: http://sdalmardliyah.blogspot.com

4. Akreditasi Sekolah

Status Akreditasi	: A (Unggul)
No. SK Akreditasi	: 220/BAP-SM/X/2016
TMT SK Akreditasi	: 16-10-2016

5. Dokumen Perijinan

Yayasan	: Yayasan Al- Mardliyah
SK Pendirian Sekolah	: 61
SK Izin Operasional	: 420/0593/P&K
Tanggal SK Izin Operasional	: 26 Februari 1996

6. Data Kepala Sekolah

Kepala Sekolah	: Nur Hidayati, S.Ag
Pendidikan Terakhir	: S1
Status Sertifikasi	: Tersertifikasi

7. Data BOS Sekolah

Status BOS	: Bersedia Menerima
Nama Bank	: BPD Jawa Tengah
Rekening Atas Nama	:
SDALMARDLIYAHKENDAL	

B. VISI, MISI SD AL-MARDLIYYAH KALIWUNGU SELATAN

Banner visi dan misi berada di tangga masuk gedung B. Berikut adalah penjabaran visi, misi, dan tujuan SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan:

1. Visi

Mewujudkan sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman ala ahli sunnah waljama'ah serta mengutamakan akhlaqul karimah.

2. Misi

- a. Mewujudkan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Mendidik siswa agar menjadi generasi yang mampu mandiri di tengah-tengah masyarakat modern.
- c. Mendorong dan mengembangkan potensi serta kreatifitas guru dan siswa.
- d. Menumbuhkan jati diri dalam mewujudkan masyarakat yang islami.

Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelompok kontrol

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELOMPOK KONTROL

NO.	NAMA
1	AFNAN ATMA NUR AFIF BINNADIEHA
2	AHMAD TAQY SANAYA
3	NABILA RAFIKA PUTRI
4	ANINDYA SALSABILA PUTRI
5	AZMIA AHIDQIYA
6	BILAL SATRIA RADINKA
7	BINTANG SATRIA PERDANA
8	GUSTI MBAREP PUTRA
9	IQLIMA NUR JANAEDAH AHMAD
10	JASMINE AQILA CHOIRUNNISA
11	KHAYLA ALMIRA MARITZA
12	LAILI HASNA NURIA
13	MARIA GIWANG RENCASIH
14	MOHAMMAD ALFREDO FABRISIO ASHARI
15	MUHAMMAD ABRARUZ ZAHID
16	MUHAMMAD DZAKI
17	MUHAMMAD ZAIDAR AFIQ AL GHAFI
18	MUHAMMAD MAHBULLAH ROJAB
19	NARESWARI KHANZA
20	RANGGA SATYA ADINATA
21	SHAHZAD BAYEZID SHIDQI
22	SOFIA MAHESWARI RIZKY ADHA
23	SYAFIA AZIZAH

Lampiran 3 Daftar Nama Kelompok eksperimen

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELOMPOK
EKSPERIMEN**

NO	NAMA
1	ABRIZAM ANUGRAH PRATAMA
2	ADEEVA AFSHEEN RAYYAN
3	ADITYA GIBRAN ALVARO
4	ALBI FIDELYN FACHRY
5	FARIEL YUSUF ARKAN SAPUTRA
6	ANNISA HARDIYANTI
7	BAGAS YUDIISTIRA
8	BILQIS CALLISTA RIZQI
9	INARA AQIFAH
10	IYASKA NURAINHA
11	KENZO AZKA HANANTA
12	MUHAMMAD HANAVI
13	MUHAMMAD KHOIRUL FALAH
14	MUHAMMAD LATIF AL KAUTSAR
15	MUHAMMAD RISKI
16	NASOKA LAYNE RE PAHLEVI
17	NATAN PRANAJA WIBISANA
18	RAFA LATIEF AZIZA
19	RAFFI GIBRAN PRATAMASYAH
20	SANDRINA ASMA NADIA
21	SYAMSUL COKRO BUWONO
22	TALITA KIRANA ARYAWAN
23	UMAR AGAM ASSAUQI
24	UDARA NARQRIRIOVA

Lampiran 4 Modul Ajar Kelompok kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAHASA INDONESIA KELAS III SD

Modul ajar kelas kontrol

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Maulida Fitriani Rizqiyah
Nama Sekolah	: SD Al-Mardliyyah Kaliwungu Selatan Kendal
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/III (tiga)
Semester	: 1 (ganjil)
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan / 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu membuat teks narasi	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none">1. Bernalar kritis yang ditunjukkan melalui kemampuan memecahkan masalah2. Gotong royong yang ditunjukkan melalui kemampuan berkolaborasi dalam kelompok belajar di kelas3. Kreatif (menyampaikan hasil pembelajarannya)	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana : <ul style="list-style-type: none">- Buku pembelajaran- LKPD- Materi menulis teks narasi. Prasarana : <ul style="list-style-type: none">- Ruang kelas Sumber belajar : <ul style="list-style-type: none">• Buku pegangan guru dan buku siswa kelas 3	

E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik: umum, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
Minimum 15 peserta didik, maksimum 30 peserta didik.
G. MODEL PEMBELAJARAN
Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
<p>Elemen: Menulis</p> <p>Peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung.</p>
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami teks narasi 2. Peserta didik dapat menyimak dan mengikuti petunjuk guru. 3. Peserta didik dapat menulis teks narasi. 4. Peserta didik dapat menulis cerita dengan bagian struktur teks narasi.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menulis dan memahami pesan positif dari inti cerita yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mampu mendorong peserta didik berimajinasi kreatif dan membuat kalimat menjadi teks narasi yang baik dan benar.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> a) Apakah kalian pernah menulis cerita? b) Apakah kalian mengalami kesulitan jika menulis cerita? c) Apa yang harus diperhatikan ketika menulis cerita?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran, mengecek kesiapan belajar peserta didik, baik kerapian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan ice breaking.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Kegiatan inti (50 menit)

1. Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari dengan menggunakan kata-kata yang positif.
2. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi secara garis besar, dan memberikan contoh teks narasi.
3. Guru mempersilahkan peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan.
4. guru menjelaskan apa yang harus mereka kerjakan sesuai dengan struktur teks narasi.
5. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Penutup (10 menit)

1. Guru mengumpulkan hasil tulisan peserta didik.
2. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan apa yang dipelajari hari ini.
3. Guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
4. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan.
5. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa Bersama, dengan memberikan pesan moral.

F. REFLEKSI

• Refleksi guru:

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik?
3. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis?

- **Refleksi peserta didik:**

1. Bagian manakah materi yang paling sulit?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah menulis teks narasi?

G. ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen Formatif

Aspek penilaian kemampuan menulis teks narasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Orientasi	3
2.	Komplikasi	3
3.	Evaluasi	3
4.	Resolusi	3
5.	Koda	3

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- **Pengayaan:**

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

- **Remedial**

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

I. DAFTAR PUSTAKA
<ul style="list-style-type: none"> Buku pegangan guru dan buku siswa kelas 3
J. LAMPIRAN
<ul style="list-style-type: none"> Lembar soal LKPD Asesmen Bacaan materi

Semarang, 16 Januari 2025

Mengetahui

Guru Kelas III



Siti Mustaghfiroh, S.Pd

Peneliti



Maulida Fitriani Rizqiyyah

Kepala Sekolah

Dr. Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan



Dr. Al-Mardiyah, S.Ag.

**RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NARASI**

No.	Aspek/Unsur	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Orientasi	Skor 3 diberikan apabila di dalam orientasi terdapat 4 kriteria yaitu apa yang terjadi, siapa pelakunya, dimana kejadiannya, dan kapan itu terjadi.	3	Baik
		Skor 2 diberikan apabila di dalam orientasi terdapat 3 dari 4 kriteria yaitu apa yang terjadi, siapa pelakunya, dimana kejadiannya, dan kapan itu terjadi.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan apabila di dalam orientasi terdapat 2 dari 4 kriteria yaitu apa yang terjadi, siapa pelakunya, dimana kejadiannya, dan kapan itu terjadi.	1	Kurang
2.	Komplikasi	Skor 3 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan orientasi.	3	Baik
		Skor 2 diberikan jika terdapat permasalahan tidak relevan dengan orientasi.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan jika tidak terdapat permasalahan dalam cerita.	1	Kurang
3.	Evaluasi	Skor 3 diberikan apabila di dalam evaluasi terdapat 3 kriteria yaitu bagaimana perasaan, pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.	3	Baik
		Skor 2 diberikan apabila di dalam evaluasi terdapat 2 dari 3 kriteria yaitu bagaimana perasaan, pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan apabila di dalam evaluasi terdapat 1 dari 3 kriteria yaitu bagaimana perasaan,	1	Kurang

		pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.		
4.	Resolusi	Skor 3 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan evaluasi.	3	Baik
		Skor 2 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan evaluasi.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan evaluasi.	1	Kurang
5.	Koda	Skor 3 diberikan jika terdapat pesan moral yang relevan dengan cerita.	3	Baik
		Skor 2 diberikan jika terdapat pesan moral tetapi tidak relevan.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan jika tidak ada pesan moral.	1	Kurang

Skor maksimal 20

Presentase kemampuan menulis teks narasi

$$= \frac{\text{skor hasil penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian:

82% - 100% = sangat baik

63% - 81% = baik

44% - 62% = cukup

25% - 43% = kurang

Lampiran 5 Modul Ajar Kelompok eksperimen

Modul ajar kelas eksperimen

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Maulida Fitriani Rizqiyah
Nama Sekolah	: SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/III (tiga)
Semester	: 1 (ganjil)
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan / 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu membuat teks narasi	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none">1. Bernalar kritis yang ditunjukkan melalui kemampuan memecahkan masalah2. Gotong royong yang ditunjukkan melalui kemampuan berkolaborasi dalam kelompok belajar di kelas3. Kreatif (menyampaikan hasil pembelajarannya)	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<p>Sarana :</p> <ul style="list-style-type: none">- Buku pembelajaran- LKPD- Materi menulis teks narasi. <p>Prasarana :</p> <ul style="list-style-type: none">- Ruang kelas <p>Sumber belajar :</p> <ul style="list-style-type: none">• Buku pegangan guru dan buku siswa kelas 3.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik: umum, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar.	

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
Minimum 15 peserta didik, maksimum 30 peserta didik.
G. MODEL PEMBELAJARAN
Model pembelajaran : Outdoor Learning Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan.
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
<p>Elemen: Menulis</p> <p>Peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang lebih terperinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik semakin terampil menulis tegak bersambung.</p>
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami teks narasi 2. Peserta didik dapat menyimak dan mengikuti petunjuk guru. 3. Peserta didik dapat menulis teks narasi. 4. Peserta didik dapat menulis cerita dengan bagian struktur teks narasi.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan menulis dan memahami pesan positif dari inti cerita yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mampu mendorong peserta didik berimajinasi kreatif dan membuat kalimat menjadi teks narasi yang baik dan benar.
D. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> a) Apakah kalian pernah menulis cerita? b) Apakah kalian mengalami kesulitan jika menulis cerita? c) Apa yang harus diperhatikan ketika menulis cerita?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Tahap Persiapan (dua minggu sebelum pembelajaran)

1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Guru melakukan survei tempat yang ingin digunakan untuk pembelajaran *outdoor learning*.
3. Selama melakukan survei guru mencatat/ mendokumentasikan benda-benda, makhluk hidup, atau fenomena alam yang menarik minat peserta didik dan dapat digunakan untuk menulis teks narasi.
4. Dari survei tersebut guru membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan tujuan.

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa.
2. Guru menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran, mengecek kesiapan belajar peserta didik, baik kerapian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan apersepsi dengan melakukan ice breaking.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Tahap Pelaksanaan (50 menit)

1. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik.
2. Peserta didik berjalan keluar kelas dengan tertib dan didampingi oleh guru.
3. Sesampai ditempat kegiatan guru menjelaskan apa yang harus mereka kerjakan.
4. Guru membagikan LKPD yang akan dikerjakan, setelah itu peserta didik diperbolehkan untuk bertanya apabila ada yang kurang paham.
5. Peserta didik mengamati atau mengobservasi salah satu objek yang ada di luar kelas dan mengerjakan LKPD
6. Peserta didik mencatat hal penting yang diamati sesuai langkah tersebut (sebagai bahan atau ide untuk menulis teks narasi)
7. Guru menyamakan posisi dengan peserta didik dengan sama-sama melakukan apa yang tadi sudah disampaikan oleh guru.

Tahap Pasca Kegiatan Lapangan

1. Setelah observasi peserta didik diminta Kembali ke dalam kelas untuk membuat hasil

teks narasi sesuai dengan indikator yang dijelaskan

2. Guru meminta peserta didik membaca atau mempresentasikan hasil teks narasi yang telah mereka buat.
3. Guru memberikan pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep.
4. Guru memberikan pujian kepada siswa tersebut.

Penutup (10 menit)

1. Guru mengumpulkan hasil tulisan peserta didik.
2. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menjelaskan apa yang dipelajari hari ini.
3. Guru mengajak peserta didik menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.
4. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan.
5. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, dengan memberikan pesan moral.

F. REFLEKSI

- **Refleksi guru:**

1. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
2. Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta didik?
3. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis?

- **Refleksi peserta didik:**

1. Bagian manakah materi yang paling sulit?
2. Bagaimana perasaan kalian setelah menulis teks narasi dengan menggunakan metode *outdoor learning*?
3. Apakah dengan menggunakan metode *outdoor learning* kalian lebih mudah dalam menulis teks narasi?

4. ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen Formatif

Aspek penilaian kemampuan menulis teks narasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Orientasi	3

2.	Komplikasi	3
3.	Evaluasi	3
4.	Resolusi	3
5.	Koda	3

5. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- **Pengayaan:**

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

- **Remedial**

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajaran belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.

Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Buku pegangan guru dan buku siswa kelas 3.

7. LAMPIRAN

- LKPD
- Asesmen
- Bacaan materi

Semarang, 16 Januari 2025

Mengetahui

Guru Kelas III



Rilla Istraftida, S.Pd

Peneliti



Maulida Fitriani Rizqiyyah

Kepala Sekolah



SD Al-Mardiyah Kaliwungu Selatan

Mudayati, S.Ag

**RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NARASI**

No.	Aspek/Unsur	Kriteria	Skor	Kriteria
1.	Orientasi	Skor 3 diberikan apabila di dalam orientasi terdapat 4 kriteria yaitu apa yang terjadi, siapa pelakunya, dimana kejadiannya, dan kapan itu terjadi.	3	Baik
		Skor 2 diberikan apabila di dalam orientasi terdapat 3 dari 4 kriteria yaitu apa yang terjadi, siapa pelakunya, dimana kejadiannya, dan kapan itu terjadi.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan apabila di dalam orientasi terdapat 2 dari 4 kriteria yaitu apa yang terjadi, siapa pelakunya, dimana kejadiannya, dan kapan itu terjadi.	1	Kurang
2.	Komplikasi	Skor 3 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan orientasi.	3	Baik
		Skor 2 diberikan jika terdapat permasalahan tidak relevan dengan orientasi.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan jika tidak terdapat permasalahan dalam cerita.	1	Kurang
3.	Evaluasi	Skor 3 diberikan apabila di dalam evaluasi terdapat 3 kriteria yaitu bagaimana perasaan, pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.	3	Baik
		Skor 2 diberikan apabila di dalam evaluasi terdapat 2 dari 3 kriteria yaitu bagaimana perasaan, pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan apabila di dalam evaluasi terdapat 1 dari 3 kriteria yaitu bagaimana perasaan,	1	Kurang

		pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.		
4.	Resolusi	Skor 3 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan evaluasi.	3	Baik
		Skor 2 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan evaluasi.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan jika terdapat permasalahan yang relevan dengan evaluasi.	1	Kurang
5.	Koda	Skor 3 diberikan jika terdapat pesan moral yang relevan dengan cerita.	3	Baik
		Skor 2 diberikan jika terdapat pesan moral tetapi tidak relevan.	2	Cukup
		Skor 1 diberikan jika tidak ada pesan moral.	1	Kurang

Skor maksimal 20

Presentase kemampuan menulis teks narasi

$$= \frac{\text{skor hasil penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian:

82% - 100% = sangat baik

63% - 81% = baik

44% - 62% = cukup

25% - 43% = kurang

Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

CONTOH TEKS NARASI

BANJIR YANG MELANDA DESAKU

Orientasi

Aku dan keluargaku tinggal di Dayeuhkolot, Citereup, kabupaten Bandung. Wilayah tersebut merupakan area pinggiran kota Bandung yang dikenal sebagai daerah macet. Wilayah kami juga daerah yang rutin terkena musibah banjir pada saat musim penghujan. Padahal, dahulu ketika aku masih kecil, rumahku adalah tempat yang amat nyaman.

Komplikasi

Saat kecil, banjir yang melanda di desaku terasa menyenangkan karena aku dan teman-temanku sering bermain. Namun, ketika memasuki SMP, banjir berubah menjadi bencana serius dengan ketinggian air mencapai dadaku, membuatku sulit bersekolah.

Banjir seperti ini terus melanda wilayah kami hingga aku duduk di bangku SMA. Perlahan-lahan warung dan tempat usaha lain di sekitar sini mulai tutup. Kontrakan yang biasa disewa oleh karyawan pabrik yang berada dekat di desa kami pun mulai kosong. Kawasan kami menjadi sangat sepi dari berbagai aktivitas ekonomi.

Padahal, pemerintah sudah melakukan upaya untuk mengurangi banjir dengan mengeruk, memperluas, dan memperdalam anak sungai Citarum yang memang sangat dekat dengan rumahku. Namun, banjir ini tidak pernah berhenti dan malah seakan semakin parah.

Evaluasi

Sebetulnya aku tidak begitu mengetahui apa penyebab pasti dari banjir yang menerpa desa kami. Aku merasa bingung sekaligus prihatin terhadap banjir yang terus terjadi di desa kami. Ia mulai menganalisis penyebabnya, seperti perilaku membuang sampah sembarangan dan pembangunan yang merusak daerah resapan air.

Resolusi

Informasi yang kudapatkan dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sempat memberikan berbagai kegiatan sosialisasi mengenai penanggulangan dan pencegahan bencana banjir, dan menyebutkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dan pembangunan di daerah resapan air turut berkontribusi pada bencana ini. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, seperti memperbaiki pengelolaan lingkungan dan menerapkan penggunaan paving blok untuk jalan agar tetap menyerap air. Meskipun beberapa perubahan terasa, banjir masih sering terjadi, dan banyak warga telah meninggalkan desa, menjadikan Dayeuhkolot seperti kota mati.

Koda

Penulis memilih belajar teknik tata lingkungan untuk memahami pengelolaan wilayah yang baik guna mencegah banjir, dengan harapan dapat berkontribusi memperbaiki desanya yang dahulu asri dan nyaman. Karena ini adalah rumahku, tempat tinggalku yang dahulu jauh lebih asri, tidak menjadi genangan air berlumpur yang dicemari sampah seperti ini.

BENTUK HASIL LAPORAN DARI TEKS NARASI DI ATAS

Struktur Teks Narasi	Keterangan
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh: Aku dan keluargaku 2. Latar: <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat: Dayeuhkolot, Citereup, kabupaten Bandung b. Waktu: Musim penghujan c. Suasana: Sedih dan bingung
Komplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik yang dihadapi: Banjir yang melanda 2. Konflik dengan lingkungan: Banjir yang melanda mengakibatkan warung dan tempat usaha lain mulai tutup, kontrakan yang disewa oleh karyawan pabrik mulai kosong. 3. Konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri: Pemerintah sudah melakukan upaya untuk mengurangi banjir dengan mengeruk, memperluas, dan memperdalam anak sungai Citarum, tetapi banjir ini tidak pernah berhenti dan malah seakan semakin parah.
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan terjadinya konflik: Sebetulnya saya tidak begitu mengetahui apa penyebab pasti dari banjir yang menerpa desa kami 2. Perasaan, pemikiran dan respon terhadap konflik: penulis merasa bingung sekaligus prihatin terhadap banjir yang terus terjadi di desanya. Ia mulai menganalisis penyebabnya, seperti perilaku membuang sampah sembarangan dan pembangunan yang merusak daerah resapan air.
Resolusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemecahan masalah: Beberapa mahasiswa yang sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Dayeuhkolot sempat memberikan berbagai kegiatan sosialisasi mengenai penanggulangan dan pencegahan bencana banjir.

	<p>2. Penyelesaian masalah: Mulai memberlakukan wajib menggunakan paving blok untuk jalanan di wilayah kami, agar jalan tetap nyaman namun tetap dapat meresap air.</p>
Koda	<p>1. Pesan moral: Karena ini adalah rumahku, tempat tinggalku yang dahulu jauh lebih asri, tidak menjadi genangan air berlumpur yang dicemari sampah seperti ini.</p> <p>2. Unsur Pendidikan: Penulis memilih belajar teknik tata lingkungan untuk memahami pengelolaan wilayah yang baik guna mencegah banjir</p>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Buatlah cerita teks narasi seperti contoh di atas!
2. Lengkapilah struktur teks narasi dalam tabel di bawah ini!

Struktur Teks Narasi	Keterangan
Orientasi	<ol style="list-style-type: none">1. Tokoh:2. Latar:<ol style="list-style-type: none">a. Tempat :b. Waktu :c. Suasana :
Komplikasi	<ol style="list-style-type: none">1. Konflik yang dihadapi2. Perasaan, pemikiran dan respon terhadap konflik:3. Konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri:
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Alasan terjadinya konflik:2. Perasaan, pemikiran dan respon terhadap konflik:
Resolusi	<ol style="list-style-type: none">1. Pemecahan masalah:2. Penyelesaian masalah:
Koda	<ol style="list-style-type: none">1. Pesan moral:2. Unsur Pendidikan:

Lampiran 7 Jawaban Soal Kelompok kontrol

Ulang tahun ku

Waktu hari Sabtu tanggal 18 kemarin
aku ulang tahun aku dirayain ibu-ibu
waktu ungaji aku senang sekali di kasih
kado aku di kasih kado sama tentang ku
aku sedih-sedih di Bangunin sama mamah papah
ke kukuira aku di suruh sekolah eh ternyata
aku di kasih kue ulang tahun habis itu piliin
minggu nya aku di hadiah papahku Bati Baju labubu
dan sandal labubu
aku senang sekali Batak yang ngucapin aku

Laili, Hasna Nuria

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Buatlah cerita teks narasi seperti contoh di atas!
2. Lengkapilah struktur teks narasi dalam tabel di bawah ini!

Struktur Teks Narasi	Keterangan
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh: <i>Rafika, Anu dan Rumi</i> 2. Latar: <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat: <i>Di rumah</i> b. Waktu: <i>Sore-sore</i> c. Suasana: <i>Senang-Seri</i>
Komplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik yang dihadapi 2. Perasaan, pemikiran dan respon terhadap konflik 3. Konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akibat terjadinya konflik 2. Perasaan, pemikiran dan respon terhadap konflik
Resolusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemecahan masalah 2. Penyelesaian masalah
Koda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan moral 2. Atribusi Pendidikan

Konflik: 1. Di rumah
2. Senang
3. Anu senang sekali di kasih hadiah

Evaluasi: 1. Vang takon ku
2. Senang

Resolusi: 1. Surag ukot takon ku
2. Di kasih ku Vang takon

Koda: 1. Aku senang sekali Babar yang ngacarinaku
2. @

Lampiran 8 Jawaban Soal Kelompok eksperimen

Belajar kelompok

Saya, Raffi, Raja dan Riski mengerjakan tugas kami di Sekolah saya satu kelompok dengan orang itu. dan kelompok saya setuju dengan membuat rumah menggunakan stik es krim tetapi Riski tidak setuju, kami bingung karena awalnya Riski sudah setuju, tiba-tiba tidak mau, tapi pada akhirnya Riski saya bujuk dan Riski setuju. jadi harus sama-sama sepakat dan ada yang mengalah

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

1. Buatlah cerita teks narasi seperti contoh di atas!
2. Lengkapi struktur teks narasi dalam tabel di bawah ini!

Struktur Teks Narasi	Keterangan
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh: Saya, Raffi, Raja, Riski 2. Latar: <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat: Sekolah b. Waktu: pelajaran c. Situasi: bingung
Komplikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik yang dihadapi: Riski tidak setuju 2. Perasaan, pemikiran dan respon terhadap konflik: bingung 3. Konflik yang terjadi dengan dirinya sendiri: tiba-tiba tidak mau
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan terjadinya konflik: Riski tidak setuju 2. Perasaan, pemikiran dan respon terhadap konflik: bingung
Resolusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemecahan masalah: Riski saya bujuk 2. Penyelesaian masalah: Riski setuju
Koda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesan moral: sama-sama sepakat 2. Unsur Pendidikan: ada yang mengalah

Lampiran 9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelompok kontrol dan Eksperimen

Case Processing Summary

kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	kelompok kontrol	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
	kelompok eksperimen	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

kelas			Statistic	Std. Error
hasil	kelompok kontrol	Mean	67.8261	1.43454
		95% Confidence Interval for Mean	64.8510	
		Lower Bound	70.8011	
		Upper Bound		
		5% Trimmed Mean	68.1932	
		Median	69.0000	
		Variance	47.332	
		Std. Deviation	6.87983	
		Minimum	49.00	
		Maximum	79.00	
		Range	30.00	
		Interquartile Range	8.00	
		Skewness	-.731	.481
		Kurtosis	1.184	.935
	kelompok	Mean	81.7917	1.34053

eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.0186	
		Upper Bound	84.5648	
	5% Trimmed Mean		82.4074	
	Median		83.5000	
	Variance		43.129	
	Std. Deviation		6.56724	
	Minimum		62.00	
	Maximum		89.00	
	Range		27.00	
	Interquartile Range		9.50	
	Skewness		-1.319	.472
	Kurtosis		2.160	.918

Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	kelompok kontrol	.119	23	.200*	.946	23	.237
	kelompok eksperimen	.136	24	.200*	.886	24	.011

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10 Uji Homogenitas Kelompok kontrol dan Eksperimen

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil	kelompok kontrol	23	100.0 %	0	0.0%	23	100.0 %
	kelompok eksperimen	24	100.0 %	0	0.0%	24	100.0 %

Descriptives

kelas			Statistic	Std. Error
hasil	kelompok kontrol	Mean	67.8261	1.43454
		95% Confidence Interval for Mean	64.8510	
		Lower Bound	70.8011	
		Upper Bound		
		5% Trimmed Mean	68.1932	
		Median	69.0000	
		Variance	47.332	
		Std. Deviation	6.87983	
		Minimum	49.00	
		Maximum	79.00	
		Range	30.00	
		Interquartile Range	8.00	
		Skewness	-.731	.481
		Kurtosis	1.184	.935
	kelompok eksperimen	Mean	81.7917	1.34053

eksperimen	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	79.0186	
			Upper Bound	84.5648	
	5% Trimmed Mean			82.4074	
	Median			83.5000	
	Variance			43.129	
	Std. Deviation			6.56724	
	Minimum			62.00	
	Maximum			89.00	
	Range			27.00	
	Interquartile Range			9.50	
	Skewness			-1.319	.472
	Kurtosis			2.160	.918

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.022	1	45	.884
	Based on Median	.026	1	45	.872
	Based on Median and with adjusted df	.026	1	44.998	.872
	Based on trimmed mean	.026	1	45	.872

Lampiran 11 Uji Perbedaan Rata-rata Kelompok kontrol dan Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kelas_kontrol	67.8261	23	6.87983	1.43454
	kelas_eksperimen	82.0000	23	6.63325	1.38313

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	kelas_kontrol & kelas_eksperimen	23	.903	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	kelas_kontrol - kelas_eksperimen	-14.17391	2.97951	.62127	-15.46235	-12.88548	-22.814

Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		eksperimen	kontrol
eksperimen	Pearson Correlation	1	.988**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	23
kontrol	Pearson Correlation	.988**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

**, Correlation is significant at the
0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelompok kontrol



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2 Kegiatan Pembelajaran (Pemberian Materi)



Gambar 3 Peserta Didik Mengerjakan LKPD



Gambar 4 Membimbing Mengerjakan LKPD

Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelompok eksperimen



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Model Outdoor Learning



Gambar 3 Pembimbingan Kegiatan Model Outdoor Learning



Gambar 4 Peserta Didik Mengerjakan LKPD (Struktur Teks Narasi)



Gambar 5 Membimbing Mengerjakan LKPD



Gambar 6 Presentasi Hasil Mengerjakan LKPD

Lampiran 15 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 10 September 2024

Nomor : 3675/Un.10.3/I.5/DA.08.05/09/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.

Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Maulida Fitriani Rizqiyah

NIM : 2103096050

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SD AL-MARDLIYYAH KALIWUNGU SELATAN KENDAL

Dan menunjuk:

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Kristi Liana Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 16 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fkitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0411/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 20 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maulida Fitriani Rizqiyyah

NIM : 2103096050

Semester : 8

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal

Dosen Pembimbing: Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di SD Al Mardliyah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan tanggal 8 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
[Signature]
Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian



NSS											
1	0	4	0	3	2	4	0	8	0	4	4
NPSN : 20322014											

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 012-AM / 1 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hidayati, S.Ag
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Al Mardiyah

Menerangkan bahwa :

Nama : Maulida Fitriani Rizqiyyah
Mahasiswa : UIN Walisongo Semarang
NIM : 2103096050
Semester : VIII (delapan)
Dosen Pembimbing : Dr. Ninit Alfianika, M.Pd

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian/riset di SD Al Mardiyah Ds. Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan, Kab. Kendal pada tanggal 21 Januari 2025 s/d 8 Februari 2025 dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal".

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagai mestinya

Kaliwungu Selatan, 08 Februari 2025
Kepala Sekolah SD Al Mardiyah

NIP. -

RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maulida Fitriani Rizqiyyah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 30 Mei 2003
3. Alamat Rumah : Ds. Tasikharjo RT 01/RW 02, Kec. Kaliori,
Kab. Rembang
4. Nomor HP : 089681811542
5. E-mail : rizqiyyahmaulida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita Tasikharjo Tahun 2007-2009
2. SD Negeri Tasikharjo Tahun 2009-2015
3. MTs Walisongo Kaliori Tahun 2015-2018
4. MA Negeri 1 Rembang Tahun 2018-2021
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Februari 2025



Maulida Fitriani Rizqiyyah

NIM: 2103096050